

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA KANTOR PUSAT
PT ADITYA PERSADA MANDIRI JAKARTA**

TESIS

Oleh :
ANUGRAH RAMADHAN
4616104038



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2019**

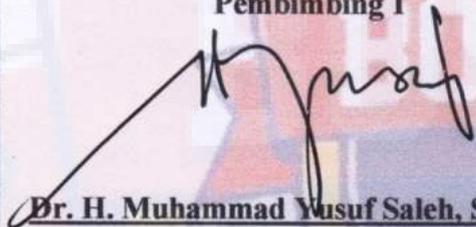
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Sumber dan Penggunaan Dana terhadap Kinerja Keuangan
pada Kantor Pusat PT Aditya Persada Mandiri Jakarta
Nama : Anugrah Ramadhan
NIM : 4616104038
Program Studi : Manajemen

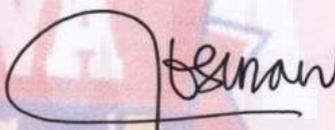
Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal : 9 Maret 2019
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

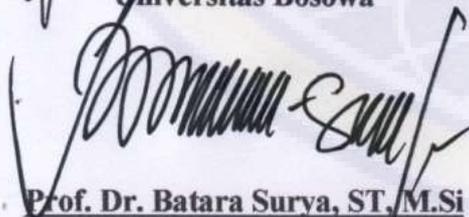

Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE, M.Si

Pembimbing II

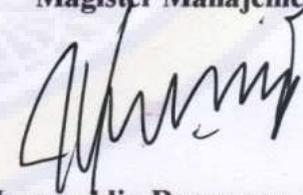

Dr. Firman Manne, SE, M.Si, Ak, CA

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Bosowa


Prof. Dr. Batara Surya, ST, M.Si

Ketua Program Studi
Magister Manajemen


Dr. Hasanuddin Remmang, SE, M.Si

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari / tanggal : Sabtu, 9 Maret 2019
Tesis atas nama : Anugrah Ramadhan
NIM : 4616104038

Telah Diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada Program studi

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE, M.Si
(Pembimbing I)

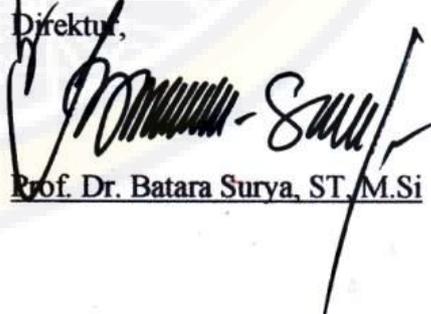
Sekretaris : Dr. Firman Manne, SE, M.Si, Ak, CA
(Pembimbing II)

Anggota Penguji : 1. Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE, MM (

2. Dr. Miah said, SE, M.Si

Makassar, 9 Maret 2019

Direktur,


Prof. Dr. Batara Surya, ST, M.Si

SURAT PERNYATAAN KEORSINILAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anugrah Ramadhan

NIM : 4616104038

Prog. Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Maret 2019

Yang menyatakan



Anugrah Ramadhan
NIM: 4616104038

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada pemilik kesempurnaan diatas segala kesempurnaan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan Rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir membuat Tesis ini, serta seruan salam dan salawat pencerahan intelektual kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah terbukti dalam sejarah yang mampu mengubah peradaban manusia dari kegelapan moral intelektual dan membawanya pada peradaban mulia dalam petunjuk sang Khalik.

Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang mendalam dan tulus teristimewa kepada kedua Orangtuaku, saudara , serta seluruh teman-teman seangkatan “PPs Manajemen” yang selama ini telah memberikan dukungan, kasih sayang serta doa untuk kelancaran tesis penulis.

Terima kasih pula kepada:

1. Kepada Prof. Dr. Batara Surya, ST, M.Si, selaku Direktur PPs Universitas Bosowa
2. Kepada Dr.Hasanuddin Remmang, SE, M.Si, selaku ketua program studi PPs Universitas Bosowa.
3. Kepada Dr. Muh. Yusuf Saleh, SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya, serta dengan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada penulis.
4. Kepada Dr. Firman Manne, SE, M.Si, Ak, CA sebagai dosen pembimbing penulis yang terus memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.

5. Kepada seluruh staff dan dosen PPs Universitas Bosowa, yang memberikan ilmu yang bermanfaat dan selama penulis mengikuti proses belajar pada tiap perkuliahan hingga tahap akhir penyelesaian tesis.
6. Seluruh karyawan PT Aditya Persada Mandiri, yang telah membantu dalam proses penelitian
7. Ucapan terima kasih juga buat teman-teman angkatan 2017 yang selama ini bersama-sama telah menjalani kuliah dari awal hingga saat ini.

Semoga segala bantuan, kebaikan dan upaya dari semua pihak yang telah penulis sebutkan, kelak mendapatkan balasan dan pahala yan berlipat ganda dari Allah SWT, serta penulis berharap semoga laporan ini dapatbermanfaat bagi kita semua, terutama bagi rekan-rekan mahasiswa PPs Universitas Bosowa. Amin

Makassar, Januari 2019

Penulis

ABSTRAK

Anugrah Ramadhan Analisis Sumber dan Penggunaan Dana terhadap Kinerja Keuangan pada PT Aditya Persada Mandiri, Komisi Pembimbing adalah bapak Muhammad Yusuf Saleh sebagai Ketua Komisi dan Bapak Firman Manne sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sumber dan penggunaan dana Kinerja Keuangan pada Aditya Persada Mandiri. Fokus penelitian yaitu laporan keuangan periode 2015-2017 PT Aditya Persada Mandiri. Teknik pengumpulan data digunakan yaitu teknik penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu analisis horizontal/neraca perbandingan dan analisis vertical/analisis rasio-rasio finansil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Aditya Persada Mandiri mengalami *over liquid* pada modal kerja dan tidak proporsionalnya sumber dana jangka pendek dan jangka panjang yang berdampak *insolvable* pada aktiva tetap terhadap modal dan utang jangka panjang. Dari sisi aktivitas menunjukkan semua rasio *turn over* rendah, indikasi bahwa seluruh penggunaan asset kurang efektif dan efisien. Dari sisi *leverage* ditemukan seluruh rasio hutang, modal terhadap asset sangat besar, ini mengindikasikan bahwa penggunaan hutang sebagai sumber dana dengan proporsi yang sangat besar mengakibatkan resiko finansil sangat besar yang berimplikasi terhadap pencapaian laba perusahaan.

Kata Kunci : Sumber dana, Penggunaan Dana, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Anugrah Ramadhan Analysis of the sources and use of funds on Financial Performance at PT Aditya Persada Mandiri, Counsellor Commission is Mr. Muhammad Yusuf Saleh as a Chief of the Commission and Mr Firman Manne as a member of the Counsellor commission.

This study aims to find out, analyze, and interpret the sources and uses of fund of Financial Report at Aditya Persada Mandiri. The focus of this research is the financial statements of PT Aditya Persada Mandiri during period 2015-2017. Data is collected by using field research and library research . The data analysis technique used horizontal analysis / comparison of balanced sheet and vertical analysis / financial ratio analysis.

Results of the study showed that the financial performance of PT Aditya Persada Mandiri had over liquidity on working capital and disproportionate short-term and long-term funding sources that had insolvable effects on fixed assets on capital and long-term debt. In terms of activity, it shows that all turnover ratios are low, an indication that all asset use is less effective and efficient. In terms of leverage found all debt ratios, capital to assets is very large, this indicates that the use of debt as a source of funds with a very large proportion results in very large financial risks that have implications for the achievement of corporate profits.

Keywords : Sources of fund, Uses of fund, Financial Performances

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Deskripsi Teori	10
1. Pengertian Manajemen Keuangan	10
2. Sumber-sumber Pembelanjaan Perusahaan	12
3. Laporan keuangan	13
4. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	17
5. Pengertian Aliran Dana	20
6. Sumber-sumber Dana Perusahaan	21
7. Analisa Aliran Dana Dalam Pengertian Kas	23

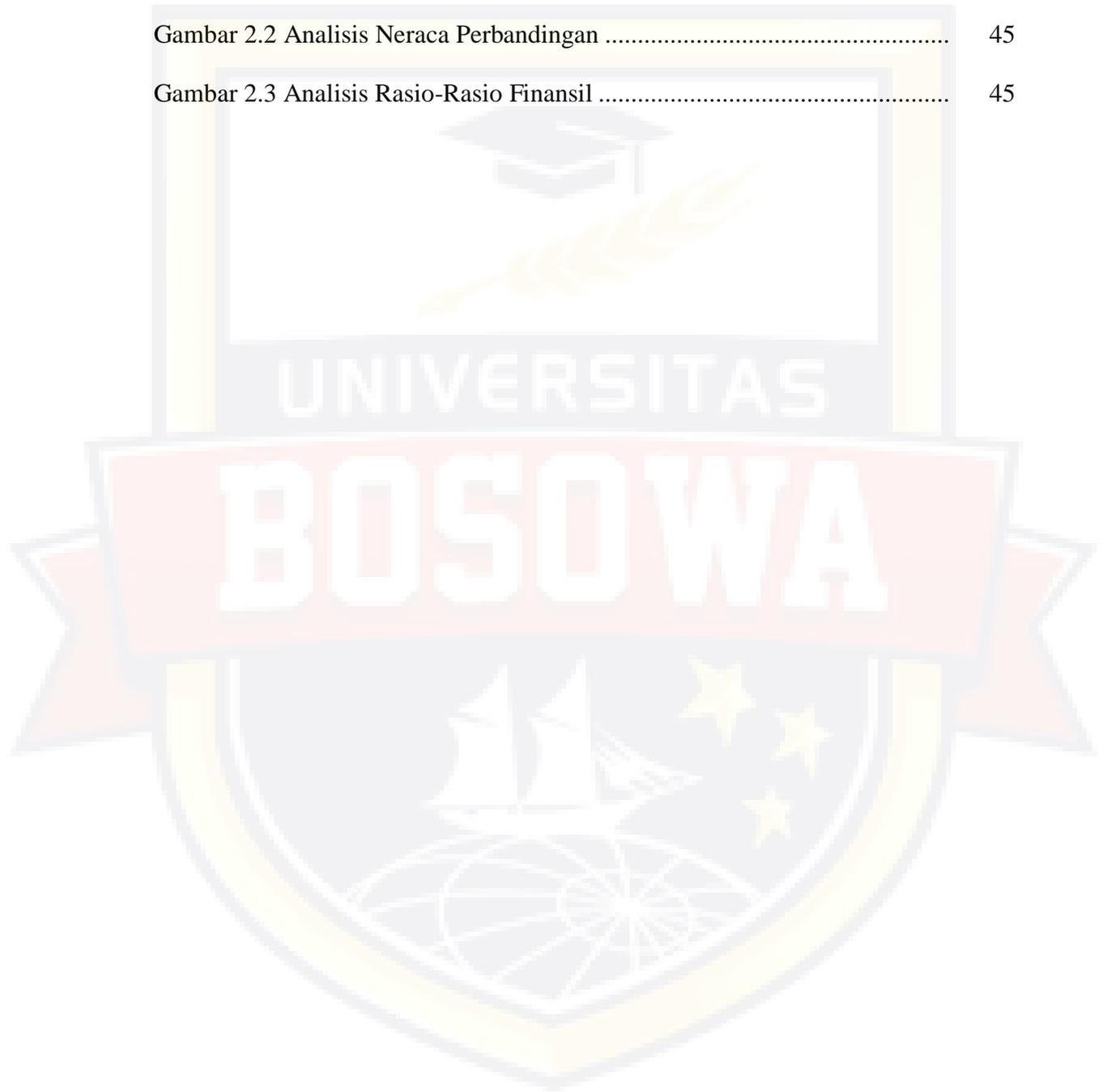
8. Analisa Aliran Dana Dalam Modal Kerja	27
9. Peranan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Dalam Perusahaan.....	30
10. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana	33
11. Analisis Rasio Keuangan	34
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir	42
D. Model Penelitian Empiris.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Jenis Dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data	48
F. Definisi Operasional.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	52
1. Sejarah Singkat PT Aditya Persada Mandiri.....	52
2. Visi dan Misi PT Aditya Persada Mandiri	52
3. Struktur Organisasi, Wewenang dan Tanggungjawab.....	53
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Nomor	Tabel	Halaman
Tabel1.1	Total Aktiva dan Passiwa PT Aditya Persada Mandiri	6
Tabel 4.1	Laporan Perubahan Neraca PT Aditya Persada Mandiri 2015-2016	62
Tabel 4.2	Laporan Perubahan Neraca PT Aditya Persada Mandiri 2016-2017	63
Tabel 4.3	Neraca Perbandingan PT Aditya Persada Mandiri 2015-2016	64
Tabel 4.4	Neraca Perbandingan PT Aditya Persada Mandiri 2016-2017	65
Tabel 4.5	Sumber dan Penggunaan Dana PT Aditya Persada Mandiri 2015-2016	69
Tabel 4.6	Sumber dan Penggunaan Dana PT Aditya Persada Mandiri 2016-2017	72
Tabel 4.7	Ikhtisar Hasil Perhitungan Rasio-Rasio Finansial Tahun 2015-2017	92
Tabel 4.8	Ikhtisar Hasil Perbandingan Rasio-Rasio Finansial Tahun 2015-2016	93
Tabel4.9	Ikhtisar Hasil Perbandingan Rasio-Rasio Finansial Tahun 2016-2017	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	44
Gambar 2.2 Analisis Neraca Perbandingan	45
Gambar 2.3 Analisis Rasio-Rasio Finansil	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian	105
Lampiran 2 Neraca Perbandingan Tahun 2015-2016	106
Lampiran 3 Neraca Perbandingan Tahun 2016-2017	107
Lampiran 4 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Tahun 2015-2016	108
Lampiran 5 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Tahun 2016-2017	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki zaman modern ini setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun suatu lembaga memerlukan dana. Perusahaan yang merupakan bentuk lembaga yang bergerak dalam dunia usaha juga tak dapat terlepas dari kebutuhan dana. Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus dilakukan secara efektif dan efisien. Efisiensi akan tercapai apabila perusahaan dalam kegiatannya dapat menempatkan dan menentukan komposisi masing – masing aktiva sesuai dengan kegiatan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu mengadakan perencanaan dan pengendalian yang baik dalam memperoleh dana. Untuk itu, agar sebuah perusahaan bisa tetap hidup dan berkembang sangat dibutuhkan kemampuan manajemen yang memadai untuk merespon keadaan ini. Kemampuan memprediksi lingkungan perusahaan baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dapat ditentukan oleh tingkat kualifikasi pengambil keputusan. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana meningkatkan efisiensi dalam melaksanakan kegiatan perusahaan serta mampu menggunakan dana secara efektif dan efisien.

PT Aditya Persada Mandiri adalah perusahaan *outsourcing supplier* tenaga kerja, secara umum kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan ini yaitu

menyelenggarakan usaha dibidang supply tenaga kerja (*cleaning service, pest control, mechanical engineering, and security officer*). Proses kerjasama antara perusahaan pengguna dengan perusahaan penyedia jasa diwujudkan dalam suatu perjanjian kerjasama yang biasa disebut dengan (*breakdown*) dimana dokumen perjanjian ini memuat antara lain jangka waktu perjanjian, jumlah *Man Power*, serta bidang-bidang apa saja yang diinginkan oleh perusahaan pengguna untuk digunakan jasanya.

Pertimbangan ekonomi dalam hal keefektifan dan keefisienan menjadi alasan utama perusahaan dalam menggunakan sistem jasa *outsourcing*.

Perusahaan yang menggunakan penyedia jasa tenaga kerja, berusaha meminimalisir biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat memfokuskan kinerja perusahaan untuk melaksanakan kegiatan inti (*core business*) perusahaan yang bersangkutan (Widiatmoko, 2014).

Sebagai suatu perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa tenaga kerja, PT Aditya Persada Mandiri pasti membutuhkan sumber dana dalam proses pelaksanaan kegiatan operasional. Selain itu perusahaan juga diharapkan mampu menggunakan dan mengolah dana tersebut sesuai dengan proporsinya karena aliran sumber dan penggunaan dana haruslah diperhatikan dengan serius karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti meminimalisir terjadinya *missmatch* antara sumber dan penggunaan dana yang berimplikasi menurunnya (rendahnya) kinerja keuangan.

Sukses tidaknya suatu perusahaan tidak hanya diukur oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh, karena keuntungan yang besar bukan merupakan ukuran dan jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan efektif dan efisien tetapi juga harus dihubungkan dengan jumlah modal yang digunakan alat-alat analisis rasio finansil untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Keuntungan yang optimal dapat diketahui dengan membandingkan besarnya keuntungan yang diperoleh dengan besarnya modal yang digunakan dalam suatu periode tertentu yang biasa disebut dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini akan mencerminkan tingkat efisiensi dalam suatu perusahaan, karena dewasa ini sangat sulit bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas tanpa usaha dalam meningkatkan sumber dana dan penggunaannya.

Laporan keuangan digunakan sebagai sumber data terfaktual untuk menilai perkembangan perusahaan. Sebagai contoh, misalnya dengan cara memperhatikan angka-angka dari rasio keuangan perusahaan. Selain itu *owner*, maupun para pemegang saham selaku *Main Stakeholders* di dalam ruang lingkup direksi internal perusahaan perlu mengetahui dengan jelas informasi- informasi terkait apakah dana yang telah diinvestasikan di dalam perusahaan tersebut telah digunakan sesuai asas proporsionalitas. Untuk mengetahui apakah pemilik modal perusahaan tersebut telah menggunakan dananya dengan tepat (efektif), maka diperlukan suatu analisa komprehensif untuk mengetahui aliran dana, darimana dana tersebut diperoleh dan untuk apa serta kemana dana tersebut akan digunakan, yaitu dengan menggunakan analisa sumber dan penggunaan dana. Dana yang

dimaksudkan dalam hal ini yaitu jumlah perolehan kas/ (*collection*) & modal kerja. kedua hal ini menjadi bagian penting bagi perusahaan dalam meningkatkan daya saing dan dalam menjaga *suistanibility* perusahaan kedepannya . Kas diperlukan untuk membiayai rekening, pembelian tunai . Sedangkan modal kerja terutama berfungsi sebagai jaminan bagi rekening-rekening dan utang-utang yang akan segera jatuh tempo. Analisa ini menyajikan laporan mengenai perubahan posisi keuangan dan modal kerja, serta modal tetap jangka panjang, beserta sebab-sebab perubahannya diantara dua titik waktu dengan membandingkan dua periode atau lebih dengan menggunakan tahun sebelumnya sebagai patokan tahun dasar sehingga dapat diketahui efisiensi dan efektivitas penggunaan dana tersebut.

Menurut Jumahir (2006:139) menyatakan variabel struktur aktiva (total aktiva) dan struktur modal (total passiva) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara garis besar, sumber dan penggunaan dana, dapat dilihat dari suatu neraca sebuah laporan keuangan. Sisi aktiva menggambarkan penggunaan dana perusahaan dan sisi passiva menggambarkan sumber dana perusahaan. Adapun perkembangan total aktiva dan total passiva pada PT Aditya Persada Mandiri selama tiga tahun terakhir terlihat seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1 Total Aktiva dan Passiva PT Aditya Persada Mandiri
Tahun 2015-2017**

NERACA	2015	2016	2017
AKTIVA:			
AKTIVA LANCAR	Rp 3.571.103.419	Rp 456.672.282	Rp 2.698.738.830
AKTIVA TETAP	Rp 4.091.503.690	Rp 656.952.901	Rp 1.301.690.225
TOTAL AKTIVA	Rp 7.662.607.109	Rp 1.113.625.183	Rp 4.000.429.055
PASSIVA:			
HUTANG DAGANG	Rp 5.730.658.450	Rp 154.892.243	Rp 883.670.238
HUTANG LEASING	Rp 74.025.732	Rp -	Rp 1.727.425.766
TOTAL HUTANG	Rp 5.804.684.182	Rp 154.892.243	Rp 2.611.096.004
EQUITAS	Rp 1.857.922.927	Rp 871.575.400	Rp 1.389.333.044
TOTAL HUTANG DAN EQUITAS	Rp 7.662.607.109	Rp 1.113.625.183	Rp 4.000.429.055
EAT	Rp 139.407.322	Rp 238.637.159	Rp 408.600.104

Sumber : PT Aditya Persada Mandiri, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan total aktiva dan total passiva dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada periode 2015-2016 total aktiva dan total passiva mengalami penurunan sebesar (Rp 6.548.981.926) atau sekitar 588,08 % yang semula dari Rp. 7.695.607.040 menjadi Rp. 1.113.625.183. selanjutnya pada periode tahun 2016-2017 total aktiva dan total passiva mengalami kenaikan sebesar Rp.2.886.803.872 yang semula dari Rp.1.113.625.183 menjadi Rp.4.000.429.055 atau meningkat sebesar 259,23 %.

Keuntungan meningkat sebesar 71,18 % periode 2015-2016 sebesar Rp 99.230.187 yang semula dari Rp 139.406.972 menjadi Rp 238.637.159, demikian halnya keuntungan meningkat pada periode 2016-2017 sebesar Rp

169.962.945 yang semula dari Rp 238.637.159 menjadi Rp 408.600.104. Berdasarkan gambaran diatas diketahui adanya kesenjangan antara fluktuasi penggunaan dana dibandingkan dengan fluktuasi keuntungan yang dicapai.

Berdasarkan analisa sumber dan penggunaan dana pada periode 2015-2016 menunjukkan total aktiva dan total passiva mengalami penurunan artinya sumber dan penggunaan dana juga mengalami penurunan yang signifikan yaitu penurunan aktiva lancar dan aktiva tetap. Dan penurunan hutang- hutang lancar serta penurunan modal dan cadangan modal , hal tersebut diakibatkan penjualan aktiva tetap dan penggunaan aktiva lancar untuk membayar hutang sangat besar baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek .Berdampak pada aktivitas operasional produksi dan penurunan laba .

Adapun untuk tahun 2016-2017 total aktiva dan total passiva mengalami kenaikan 259,23 % sehingga meningkatkan sumber dan penggunaan dana yaitu berasal dari hutang usaha, hutang lain-lain ,hutang leasing ,laba ditahan ,setoran modal semuanya meningkat ;sumber dana digunakan untuk memperbesar modal kerja sedangkan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) mengalami trend peningkatan dari periode 2015 , 2016, 2017 yaitu masing-masing 1,81% menjadi 21,42%, dan 10,21%.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan adanya kesenjangan antara kenaikan sumber dan penggunaan dana atau kenaikan struktur modal dan struktur kekayaan terhadap pencapaian laba yang diperoleh disisi yang lain sehingga dapat diketahui bahwa : penurunan total aktiva dan total passiva, ataupun

kenaikannya berdampak pada aktivitas –aktivitas operasional produksi barang dan jasa yang pada gilirannya akan mempengaruhi pencapaian keuntungan serta kinerja keuangan secara keseluruhan. Sudarma I made (2004 : 179) menyatakan total aktiva (struktur kekayaan) dan total passiva (struktur modal) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berupa laba yang dicapai dan nilai harga saham (*Earning per share*). Dari alasan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Sumber dan Penggunaan Dana serta Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan pada PT Aditya Persada Mandiri”**.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Tingkat Efisiensi dan Efektivitas atas struktur modal (Sumber dana) dan struktur kekayaan (Penggunaan Dana) serta dampaknya terhadap kinerja keuangan PT Aditya Persada Mandiri?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas sumber dan penggunaan dana berdasarkan analisis rasio likuiditas
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas sumber dan penggunaan dana berdasarkan analisis rasio aktivitas
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas sumber dan penggunaan dana berdasarkan analisis rasio leverage

4. Untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas sumber dan penggunaan dana berdasarkan analisis rasio profitabilitas

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi perusahaan dan pihak lainnya adalah :

1. Sebagai salah satu sumber informasi tentang tingkat efisiensi dan efektivitas sumber dan penggunaan dana serta penentuan kinerja keuangan bagi PT Aditya Persada Mandiri tahun 2015, 2016, & 2017..
2. Sebagai bahan informasi yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam meneliti serta memperdalam pemahaman teoritis pada bidang yang dikaji.
3. Sebagai bahan referensi bagi pembaca atau pihak-pihak yang membutuhkan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini menjelaskan kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan model penelitian empiris yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, tekni analisis data dan definisi operasional.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum perusahaan yang mencakup sejarah singkat, struktur organisasi, wewenang , tanggung jawab karyawan serta hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Aspek keuangan dalam suatu perusahaan merupakan aspek yang sangat penting dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan berbagai fungsi lainnya dalam suatu perusahaan. Masalah perbelanjaan (manajemen keuangan) itu sendiri merupakan masalah yang tidak dapat lepas dari suatu perusahaan dan memerlukan perhatian yang serius dari pihak manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan karena apabila masalah perbelanjaan tidak dapat dijalankan oleh perusahaan dengan baik maka akan menimbulkan kerugian dan mengganggu aktivitas fungsi-fungsi lain dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, maka penting untuk diketahui lebih lanjut pengertian dari perbelanjaan (manajemen keuangan).

Menurut Lukman syamsuddin (2014:3) bahwa, “Pembelanjaan perusahaan adalah merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola (*to manage*) keputusan-keputusan yang menyangkut masalah finansial perusahaan”.

Menurut James C. Van Home dan John M. Wachowics, Jr (2012:2) mengemukakan bahwa :

Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama : keputusan sehubungan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva.

Pengertian manajemen keuangan menurut Irham Fahmi (2013 : 2) bahwa : Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola, dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelanjaan bukan saja menyangkut bagaimana cara perusahaan untuk mendapatkan dana (sumber dana) tetapi juga menyangkut bagaimana pengelolaan dana tersebut menjadi efisien dan efektif dengan harapan tujuan perusahaan tercapai.

Untuk menjalankan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan pembelanjaan perusahaan, maka diperlukan adanya ketatalaksanaan perusahaan (*financial management*) yang tentunya hal ini lebih kompleks dari pembelanjaan itu sendiri. Ini disebabkan karena ketatalaksanaan pengambilan keputusan dan juga menyangkut tentang tindakan dalam menjalankan fungsi-fungsi pembelanjaan dengan baik demi terwujudnya tujuan dan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Sumber-sumber Pembelanjaan Perusahaan

Sumber pembelanjaan perusahaan dapat dibagi atas :

a. Pembelanjaan dari dalam perusahaan (*Internal Finncing*)

Suatu bentuk pembelanjaan dimana kebutuhan akan modal perusahaan didapatkan dari dana-dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan yang bersangkutan. Jadi bukan berasal dari luar perusahaan. Pembelanjaan dari dalam perusahaan, biasanya memperoleh dananya dari laba yang ditahan dan penyusutan aktiva tetap yang lama.

b. Pembelanjaan dari luar perusahaan

Suatu bentuk pembelanjaan dimana kebutuhan modal perusahaan didapatkan dari sumber modal diluar perusahaan.

Berdasarkan jenisnya, maka pembelanjaan dari luar perusahaan ini terbagi atas :

1. Pembelanjaan asing

Adalah pemenuhan kebutuhan modal perusahaan yang berasal dari kreditur (kredit dari bank, kredit dari penjual, kredit dari obligasi, kredit dari negara, kredit asuransi, dan sebagainya), dimana bagi perusahaan yang bersangkutan merupakan hutang atau modal asing yang disertai dengan kewajiban-kewajiban tertentu.

2. Pembelanjaan sendiri

Pemenuhan kebutuhan modal perusahaan yang berasal dari pemilik atau calon pemilik, peserta, pengambil bagian (modal saham, modal peserta,

dan lain-lain) yang nantinya menjadi modal sendiri dalam perusahaan tersebut. Dana yang berasal dari berbagai sumber ini dialokasikan untuk berbagai penggunaan, untuk aktiva tetap sebagai fasilitas produksi, untuk membeli persediaan guna menjalankan kegiatan produksi, untuk membelanjai piutang, disimpan dalam bentuk surat-surat berharga ataupun sekedar disimpan dalam bentuk kas untuk menjalankan operasi sehari-hari.

3. Laporan keuangan

Sebelum mengetahui secara mendalam bagaimana cara membaca, menganalisa, dan menginterpretasikan suatu laporan keuangan, terlebih dahulu harus mengenal apa dan bagaimana laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Berikut ini beberapa pendapat mengenai laporan definisi laporan keuangan :

Laporan keuangan menurut S Munawir (2014) adalah

“Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut ”.

Menurut Sutrisno (2016) laporan keuangan merupakan :

“ Hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal.

Laporan keuangan perusahaan adalah laporan informasi data keuangan perusahaan pada kurun waktu tertentu. Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif kepada perusahaan tersebut pada satu periode, baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Karena masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut mempunyai tekanan yang berbeda-beda, maka laporan keuangan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan seluruh pihak yang berkepentingan.

Pengertian laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap adalah sebagai berikut : “Laporan Keuangan adalah suatu alat dengan mana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodic kepada para pemakainya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang disusun secara periodik berdasarkan data atau transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi perusahaan selama satu tahun (satu periode tertentu), yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tersebut dan disajikan dalam bentuk neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal dan laporan pendukung lainnya. Isi laporan keuangan terdiri dari :

1) Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang atau kewajiban dan modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu, dimana laporan ini disusun untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini, aktiva, hutang dan modal pada suatu masa dimana buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal. Dalam penyajiannya menurut Harahap (2013:75) bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

a. Neraca Staffel (Report Form)

Neraca ini dilaporkan satu halaman bertikal. Disebalh atas dicantumkan total aktiva dan dibawahnya disajikan pos kewajiban dan pos modal.

b. Neraca Skonto

Disini aktiva disajikan sebelah kiri dan kewajiban modal ditempatkan disebelah kanan sehingga penyajiannya sebelah menyebelah.

c. Neraca yang menyajikan posisi keuangan (*Financial Position Form*)

Dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan dalam bentuk sebelumnya yang bberpedoman pada persamaan akuntansi .Dalam bentuk ini pertama –pertama dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lanvar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi utang jangka panjang maka akan diperoleh model pemilik.

2) Laporan Rugi-Laba (*Income Statement*)

Laporan rugi-laba merupakan suatu laporan yang sistematis yang menyajikan tentang penghasilan, biaya dan rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Pada prinsipnya susunan laporan rugi-laba adalah sebagai berikut :

1. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan, yaitu dari penjualan barang atau jasa kemudian diikuti dengan harga pokok barang yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
3. Bagian ketiga menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari luar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak penghasilan.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah suatu ringkasan mengenai perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Laporan perubahan modal yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu .Untuk suatu perusahaan yang

relatif besar dengan banyak pemilik saham, misalnya Perusahaan Perseroan Terbatas (PT) yang ditekankan adalah perubahan laba ditahan yang merupakan suatu ringkasan mengenai perubahan laba ditahan dari suatu perusahaan yang terjadi pada suatu periode tertentu.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan tidaklah sama. Dimana penyusunannya dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing perusahaan, tetapi tetap mempunyai tujuan yang sama. Dalam penyusunannya laporan keuangan harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu jelas, relevan, dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, dapat diperbandingkan, lengkap dan netral.

4. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

a. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap (2015) adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

- a. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- d. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan *netto* dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.

3. Manfaat Laporan Keuangan

Adapun manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Munawir (2012) menjelaskan masing-masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan tersebut. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu:

1. Manajemen

Mebutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi, juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerja atau menentukan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba.

2. *Investor, kreditur, dan pemegang saham*

Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.

3. *Supplier dan lender*

Pemasok dan pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan dalam memberi kredit atau tidak, mereka akan mempertimbangkan profitabilitas dan aktivitasnya. Mereka tidak hanya membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi-informasi tersebut tetapi juga berkeinginan untuk memonitor metode akuntansi yang digunakan.

4. *Pemerintah*

Pemerintah memerlukan informasi akuntansi keuangan dalam rangka untuk:

- a) Mengetahui peningkatan pendapatan, misalnya pemerintah dari pajak
- b) Menghitung Pajak Penghasilan, pajak penjualan, & pajak pertambahan nilai.

- c) Untuk memonitor pelaksanaan kontrak-kontrak pemerintah, misalnya penentuan penggantian dalam kontrak *cost-plus*, atau untuk memonitor keuntungan pelaksanaan bisnis pemerintah.
- d) Penentuan tarif, misalnya tarif listrik dan tarif telepon.

5. Karyawan

Karyawan secara jelas mempunyai kepentingan untuk memonitor variabel-variabel yang berbasis laporan keuangan antara lain tentang penjualan dan laba perusahaan.

5. Pengertian Aliran Dana

Aliran dana (*cash flow*) yang terjadi di suatu perusahaan merupakan aliran keluar masuknya dana (kas) yang ada di perusahaan yang bersangkutan. Dana yang masuk kedalam perusahaan merupakan dana yang berasal dari sumber dana perusahaan, baik sumber intern maupun sumber ekstern. Sedangkan dana yang keluar dari perusahaan merupakan penggunaan dana yang digunakan untuk operasi atau kegiatan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pengertian manajemen keuangan (pembelajaan) yang telah dibahas sebelumnya, yaitu pembelajaan diartikan sebagai keseluruhan kegiatan perusahaan tentang usaha untuk memperoleh dana (pembelajaan pasif) dan usaha untuk menggunakan dana (pembelajaan aktif).

Usaha untuk memperoleh dana berkaitan dengan aliran kas yang masuk (*cash inflow*) sebagai sumber dana, sedangkan aliran kas keluar (*cash outflow*) berkaitan dengan kegiatan penggunaan dana. Aliran atau arus dana yang ada

diperusahaan harus dikelola secara profesional untuk menjaga likuiditas perusahaan. Aliran dana di perusahaan juga harus dikelola keseimbangannya antara dana yang masuk dan dana yang keluar. Keseimbangan ini juga berdampak pada stabilitas operasi perusahaan. Kelebihan dana di perusahaan dapat berakibat penggunaan dana yang kurang efisien, sebaliknya kekurangan dana akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan.

Aliran dana yang terjadi diperusahaan bersifat kontinyu biasanya terjadi untuk kegiatan atau operasi perusahaan sehari-hari. Sedangkan aliran dana yang tidak kontinyu biasanya untuk kegiatan yang terjadi secara insidental. Aliran dana masuk (sumber dana) dan aliran dana keluar (penggunaan dana) diperusahaan dapat dibedakan dalam dua pengertian, yaitu dana dalam pengertian kas dan dana dalam pengertian modal kerja. Perbedaan kedua pengertian tersebut digunakan untuk membedakan analisis laporan sumber dan penggunaan dana (*statement of sources and uses of funds*) sehingga memiliki manfaat analisis yang baik.

6. Sumber-sumber Dana Perusahaan

Manajer keuangan harus dapat menentukan jumlah dana yang tersedia dan asal sumber itu diperoleh untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2014:2) dana dapat diperoleh dari dua sumber utama, yaitu :

- 1) Dari dalam perusahaan (sumber dana internal)

Dana yang berasal dari dalam perusahaan adalah dana atau *funds* yang berbentuk atau dihasilkan didalam perusahaan.

Dana yang berasal dari dalam perusahaan terdiri dari berbagai jenis, antara lain :

- a) Keuntungan yang ditahan
 - b) Penyusutan
 - c) Saham pemilik
 - d) Dan lain-lain
- 2) Dari luar perusahaan (sumber dana eksternal)

Dana yang berasal dari luar perusahaan terdiri dari atas dua golongan, yaitu :

- a) Sumber dana jangka pendek

Sumber dana jangka pendek ini diperoleh antara lain dari kredit dagang, kredit bank, surat-surat berharga, dan lain-lain.

- b) Sumber dana jangka panjang

Sumber dana jangka panjang dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain :

- (1) Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman untuk jangka waktu yang panjang. Jadi, debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nilai nominal tertentu.

- (2) Pinjaman Hipotek

Pinjaman hipotek adalah pinjaman jangka panjang. Disini kreditur diberi hak hipotek terhadap suatu barang tidak bergerak dan

apabila debitur tidak memenuhi kewajibannya maka barang tersebut dapat dijual dan hasil penjualan tersebut digunakan untuk menutupi tagihannya.

Menurut Harahap (2015:286) laporan sumber dan penggunaan dana diolah dari dua periode laporan keuangan. Laporan ini dapat disajikan dalam dua cara yaitu :

- a) Laporan perubahan posisi keuangan dengan konsep modal kerja
- b) Laporan perubahan posisi keuangan dengan konsep kas.

Kedua hal ini sangat bagi perusahaan untuk dapat beroperasi secara efektif. Kas diperlukan untuk membayar rekening, pembelian tunai dan sebagainya, sedangkan modal kerja dibutuhkan terutama dalam *seasonal business* untuk memberikan jaminan bagi rekening-rekening dan utang-utang yang segera akan jatuh tempo. Penggunaan modal kerja dalam pembuatan laporan sumber dan penggunaan dana didasarkan atau suatu keyakinan bahwa aktiva lancar, yang menurut defenisinya dapat diluangkan dalam waktu yang singkat dimana uang tersebut nantinya akan dapat dipergunakan untuk memenuhi atau menutup kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo.

7. Analisa Aliran Dana Dalam Pengertian Kas

Aliran dana dalam pengertian kas merupakan aliran kas masuk (sumber dana) dan aliran kas keluar (penggunaan dana) yang langsung mempengaruhinya besarnya kas yang berasal dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Aliran kas tersebut dapat kita perhatikan dari perubahan-perubahan yang terjadi pada laporan

neraca dan laba rugi. Untuk itu, kita perlu meneliti laporan neraca dan laba rugi yang diperbandingkan mengenai unsur (pos) mana saja yang memperbesar kas dan unsur mana yang memperkecil kas.

1) Unsur-unsur yang memperbesar Kas

Menurut Martono (2012:320) unsur-unsur dari laporan neraca dan laporan laba rugi yang memperbesar kas merupakan aliran kas masuk yang menyebabkan kas perusahaan bertambah. Unsur-unsur tersebut meliputi :

a. Berkurangnya unsur-unsur aktiva lancar selain kas

Aktiva lancar meliputi kas, efek, piutang dan persediaan. Apabila unsur-unsur aktiva lancar tersebut (selain kas) berkurang, maka akan menambah jumlah kas.

b. Berkurangnya aktiva tetap

Aktiva tetap yang berkurang dapat disebabkan karena ada penjualan aktiva tetap atau berkurang karena adanya penyusutan (depresiasi). Berkurangnya aktiva tetap karena penjualan menghasilkan uang kas. Sehingga berkurangnya aktiva tetap tersebut merupakan unsur yang memperbesar kas.

c. Bertambahnya unsur-unsur dalam hutang lancar

Bertambahnya unsur-unsur hutang lancar seperti hutang dagang dan hutang wesel merupakan sumber dana perusahaan.

d. Bertambahnya hutang jangka panjang

Apabila perusahaan menjual obligasi, maka uang kas perusahaan akan bertambah. Obligasi merupakan salah satu surat hutang jangka panjang.

Oleh karena itu jika kita menjual obligasi maka hutang jangka panjang bertambah dan menyebabkan kasnya bertambah.

e. Bertambahnya modal sendiri

Perusahaan yang menjual sahamnya untuk menambah modal sendiri akan mendapatkan uang kas sebagai sumber dana.

f. Bertambahnya keuntungan

Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan merupakan sumber dana yang akan menambah kas.

2) Unsur-unsur yang memperkecil kas

Menurut Martono (2012:322) unsur-unsur dari laporan neraca dan laporan laporan laba rugi yang mempunyai efek memperkecil kas merupakan aliran kas keluar yang menyebabkan kas perusahaan berkurang. Unsur-unsur tersebut meliputi :

a. Bertambahnya unsur-unsur aktiva lancar selain kas

Bertambahnya aktiva lancar seperti efek, piutang dan persediaan akan mengurangi atau memperkecil kas. Apabila unsur-unsur aktiva lancar tersebut (selain kas) bertambah, maka akan mengurangi jumlah kas

b. Bertambahnya aktiva tetap

Aktiva tetap yang bertambah dapat disebabkan karena ada pembelian.

Bertambahnya aktiva tetap karena pembelian memerlukan uang kas.

Sehingga bertambahnya aktiva tetap tersebut merupakan unsur yang memperkecil kas atau sebagai penggunaan dana.

c. Berkurangnya hutang lancar

Berkurangnya unsur-unsur hutang lancar seperti hutang dagang dan hutang wesel merupakan penggunaan dana perusahaan.

d. Berkurangnya hutang jangka panjang

Apabila perusahaan membeli kembali obligasi yang telah jatuh tempo, maka uang kas perusahaan akan berkurang.

e. Berkurangnya modal sendiri

Saham yang berkurang berarti modal sendiri perusahaan berkurang.

Berkurangnya modal sendiri tersebut memerlukan kas yang merupakan penggunaan dana

f. Adanya pembayaran dividen kas

Dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas akan mengurangi kas perusahaan. Oleh karena itu, dividen kas ini merupakan penggunaan dana.

g. Adanya kerugian

Kerugian harus ditutup dengan kas oleh perusahaan. Oleh karena itu, kas yang digunakan untuk menutup kerugian tersebut merupakan penggunaan dana yang ada.

8. Analisa Aliran Dana Dalam Modal Kerja

a) Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya membayar upah buruh, gaji pegawai, listrik, telepon dan sebagainya dengan harapan uang yang telah dikeluarkan tersebut dapat kembali lagi ke kas perusahaan dalam waktu pendek melalui hasil penjualan, baik berupa barang maupun jasa yang akan dikeluarkan kembali untuk biaya operasi selanjutnya.

Pengertian modal kerja menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland dalam bukunya Manajemen Keuangan Edisi VII (hal: 117) adalah sebagai berikut :

“Modal Kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Jadi, modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar”.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak lagi mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Akan tetapi, adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi

perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disiasikan. Sebaliknya, adanya ketidakcukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

2. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Setelah perusahaan menetapkan besarnya modal kerja yang diperlukan untuk mendukung rencana-rencana yang hendak dijalankan, maka tahap selanjutnya adalah menetapkan sumber dan penggunaan dari dana yang diperlukan untuk membelanjai modal kerja tersebut.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari :

a. Hasil Operasi Perusahaan

Yaitu jumlah net income yang tampak pada laporan rugi-laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan. Adanya laba dari usaha perusahaan dan apabila laba tersebut diambil oleh pemilik perusahaan, maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan tersebut.

b. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga (Investasi Jangka Pendek)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah suatu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu daribentuk surat berharga menjadi kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja.

c. Penjualan Aktiva Lancar

Sumber lain yang menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang yang menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

d. Penjualan Saham atau Obligasi.

Untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Disamping itu, perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila aktiva lancar bertambah yang diimbangi dengan perubahan pada pos tidak lancar (*non current account*). Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva tidak lancar selalu diikuti dengan berubahnya atau menurunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

9. Peranan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Dalam Perusahaan

Laporan sumber dan penggunaan dana mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena sumber dan penggunaan dana merupakan salah satu syarat untuk dapat dilaksanakannya perusahaan sehari-hari. Dikatakan sebagai salah satu syarat karena disamping sumber dan penggunaan dana masih banyak faktor lain yang juga ikut menentukan kelangsungan usaha perusahaan, seperti manusia dan keahliannya, bahan baku dan sumber-sumber lainnya, peralatan dan teknologi. Kesemua faktor tersebut harus dapat saling menunjang dan bekerjasama dalam tubuh organisasi perusahaan agar dapat dicapai satu manfaat yang maksimal.

Sebagai suatu faktor yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan, maka ketersediaan dana yang cukup harus diperhatikan. Cukup artinya tidak berlebihan tetapi tidak pula kekurangan dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, yaitu dengan melihat berbagai hal seperti ; ukuran perusahaan, bidang usaha, tingkat perputaran modal dan lain sebagainya. Bila perusahaan memiliki sumber dana yang terlalu besar dibandingkan dengan penggunaan dana, maka akan menimbulkan berbagai akibat yang dalam jangka panjang akan merugikan perusahaan itu sendiri.

Kerugian yang ditanggung akibat terlalu besarnya dana yang dimiliki dapat diakibatkan karena tidak terkendalinya investasi, dimana perusahaan terdorong untuk melakukan investasi yang berlebih-lebihan. Investasi yang berlebih-lebihan

tentu saja akan mengakibatkan adanya beban tetap yang besar yang harus ditanggung perusahaan dari waktu ke waktu.

Sebaliknya dana yang kurang pun akan mendatangkan akibat yang kurang menguntungkan bagi perusahaan. Misalnya pembelian bahan baku akan menghambat sehingga mengakibatkan terganggunya kelancaran proses produksi. Apalagi bila pembayaran gaji karyawan juga mengalami keterlambatan, maka akan mengakibatkan terganggunya kepuasan kerja yang lambat laun akan menurunkan produktivitas kerja karyawan. Jelas semuanya akan mendatangkan akibat yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Berdasarkan hal itulah, maka dana memerlukan pengolahan yang sebaik mungkin. Pada dasarnya ada 2 (dua) hal utama yang dihadapi oleh seseorang yang bertugas mengelola dana dalam suatu perusahaan, yaitu :

a. Memikirkan Pemenuhan Kebutuhan Dana

Dalam hal ini pengelola dana perlu memperhitungkan 2 (dua) hal, yakni berapa sesungguhnya dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dan dari mana kebutuhan tersebut dipenuhi. Perkiraan jumlah dana yang sesungguhnya dibutuhkan sangat erat kaitannya dengan apa yang telah diuraikan, yaitu bahwa jumlah dana yang dipegang hendaknya tidak berlebihan atau kekurangan.

b. Memikirkan Arah Penggunaan Dana

Dalam hal ini seorang pengelola dana dalam perusahaan berkewajiban untuk menghitung dengan seksama rugi atau laba dari penggunaan dana tersebut. Kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, apalagi yang melibatkan

dana yang relatif besar akan membawa akibat yang tidak menguntungkan perusahaan. Kesalahan ini tidak dengan mudah dapat diperbaiki begitu saja tanpa mengorbankan sesuatu. Misalnya, aktiva tetap yang terlanjur dibeli tidak begitu saja dapat dijual kembali tanpa mendatangkan kerugian.

Melihat besarnya peranan dana bagi perusahaan, maka tidak dapat disangkal lagi betapa perlunya pengelolaan dana dalam setiap perusahaan.

Keberhasilan pengelola (manajer) dalam mengelola dana perusahaannya akan mendatangkan berbagai manfaat bagi perusahaan, yaitu antara lain :

- a. Memungkinkan ditekannya biaya modal (*cost of capital*) karena dana modal didapat dari sumber yang tepat. Biaya modal adalah suatu biaya riil
- b. yang harus dikeluarkan perusahaan dalam rangka menggunakan dana dalam jumlah tertentu
- c. Memungkinkan perusahaan bekerja efisien. Artinya, dengan sejumlah dana tertentu dapat diperoleh hasil yang maksimal
- d. Menjaga posisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang memungkinkan untuk menjalankan segala kegiatannya
- e. Memungkinkan perusahaan lebih leluasa memilih bidang investasi yang dapat mendatangkan hasil tertinggi bagi perusahaan tersebut
- f. Memungkinkan dicapainya kelangsungan hidup perusahaan sebagai suatu tujuan jangka panjang yang ditetapkan oleh setiap perusahaan.

10. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Laporan sumber dan penggunaan dana memerlukan neraca tahun terakhir dan neraca tahun sebelumnya yang akan dipergunakan sebagai dasar perbandingan.

Langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan dana adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca untuk dua waktu. Laporan tersebut menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen tersebut yang mencerminkan adanya sumber atau penggunaan dana.

Menurut Harahap (2015:289) cara untuk menganalisis sumber dan penggunaan dana, berikut langkahnya :

1. Mendapatkan laporan keuangan neraca dan laba rugi untuk dua periode.
2. Kedua laporan ini dibandingkan dan dihitung perubahannya, baik turunnya.
3. Transaksi debit (penurunan utang, modal dan kenaikan aset yang tidak lancar) merupakan data untuk menunjukkan pos penggunaan dana dan transaksi kredit (penggunaan aset tidak lancar, kenaikan utang jangka panjang dan kenaikan modal), merupakan data untuk menyusun sumber dana).
4. Dalam menyajikan laporan ini biasanya dibawah disajikan juga komposisi modal kerjanya yang merupakan perubahan keseluruhan pos aktiva dan utang lancar. Kenaikan dan penurunannya akan sama dengan kenaikan dan penurunan dana baik dalam arti kas maupun modal kerja.

Beberapa hal penting dalam membuat laporan sumber dan penggunaan dana adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sumber-sumber dana harus sama dengan jumlah penggunaan dana atau dengan perkataan lain jumlah sebelah kiri harus sama dengan sebelah kanan.

2. Biasanya *net profit after taxes* (keuntungan sesudah pajak) adalah pos pertama di dalam sumber dana sedangkan deviden adalah pos yang pertama dalam penggunaan dana. Pengaturan yang seperti ini akan memudahkan perhitungan *retained earning*.
3. Depresiasi dan peningkatan aktiva tetap merupakan pos yang kedua dimasing-masing pihak, sehingga memudahkan untuk membandingkan pos-pos tersebut satu sama lain. Penempatan depresiasi sesudah *net profit after taxes* juga akan memudahkan perhitungan arus kas.
4. Urut-urutan selanjutnya tidak terlalu dipersoalkan
5. Perubahan dalam *stakeholdersequity* dapat dihitung dengan jalan menambah semua jumlah penjualan saham atau mengurangi semua pembelian kembali saham-saham dari selisih antara *net profit after taxes* dikurangi kas deviden (*cash dividend*).

11. Analisis Rasio Keuangan

Analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan .Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Awat (2016 : 396)

Dengan analisis rasio kita membandingkan berbagai perkiraan dalam kategori yang berbeda.Yakni antara perkiraan dalam kategori yang berbeda, yakni antara perkiraan yang satu dengan perkiraan lainnya, baik antara perkiraan dalam laporan laba rugi sendiri maupun antara neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Muslich (2014:48) bahwa : “Rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pernyataan tentang keadaan keuangan perusahaan.”

Analisis rasio keuangan menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi dengan lainnya dapat memberikan gambaran sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para debitur dan investor dan memberikan pandangan bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditur yang menanamkan dana mereka dalam perusahaan melalui pasar modal dengan cara membeli saham perusahaan yang *go public*.

Bagi manajer keuangan, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan diperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan, sehingga dapat dibuat keputusan-keputusan yang penting bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Husnan (2013:79) rasio pada umumnya diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu :

1. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)
2. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
3. Rasio Leverage Financial (*Financial Leverage Ratio*)
4. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)

a) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek, beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut :

1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri atas kas, surat-surat berharga, piutang persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang pajak lainnya. Rumus *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh

aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

2) *Quick Ratio* atau *acid test ratio* (Rasio Cepat)

Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat liquid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi.

Jadi *quick ratio* atau rasio cepat ini lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus quick ratio adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b) **Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)**

Rasio aktivitas seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaliknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lain. Rasio-rasio aktivitas yang umum digunakan adalah :

a. Rasio perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Ratio perputaran aktiva merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Sebaliknya kalau perputaran lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Rumus untuk menghitung perputaran total aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

c) **Rasio Leverage Financial** (*Financial Leverage Ratio*)

Rasio *leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian, solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio-rasio leverage yang umum digunakan adalah :

a. Rasio Hutang terhadap total aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*)

Rasio hutang merupakan rasio antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam persentase. Rasio ini mengukur berapa persen aset

perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. Untuk mengukur besarnya rasio hutang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d) Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio keuntungan akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, dimana rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Rasio keuntungan yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

a. Profit Margin

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Return On Total Asset (ROA)*

Analisa *Return On Total Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari seluruh aktiva yang dimilikinya. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang membahas masalah yang hampir sama dilakukan oleh Yunies Rochmawati, mahasiswa Universitas Brawijaya Malang 2005 dengan judul: “Analisis Sumber dan penggunaan Modal kerja (Studi pada PG. Modjopangoong Tulungagung)”. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa sumber dan penggunaan modal kerja PG. Modjopangoong Tulungagung tahun 2002-2003 mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 772.762.199,00 . Turunnya modal kerja ini disebabkan karena penggunaannya lebih besar dari sumbernya. Penggunaan modal kerja ini digunakan untuk pembayaran deviden yang diperoleh dari pembiayaan eksternal serta pembiayaan internal. Sedangkan sumber modal kerja hanya berasal dari sumber internal saja, salah satunya yaitu laba operasi. Pada tahun 2003-2004 mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 3.612.912.276,00 . Hal ini dilihat dari sumber yang diperoleh lebih besar daripada penggunaannya. Sumber-sumber itu berasal dari sumber internal yang salah satunya berasal dari laba operasi. Serta penggunaan yang berasal

dari pembiayaan eksternal yang digunakan untuk pembayaran deviden dan pembiayaan internalnya untuk pembelian mesin dan instalasi dan pembelian inventaris kantor atau rumah

2. Rosminah (2000) Mengadakan penelitian di PT Tigar Makassar Land Berdasarkan penelitiannya, PT Tigar Makassar Land tidak menggunakan dananya secara efisien. Hal ini dilihat dari menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan berupa menurunnya angka-angka rasio likuiditas dan menurunnya angka-angka margin laba yang disebabkan oleh tingginya harga pokok penjualan 34 34 pengamatan sejak tahun 2000-2004. Variable yang digunakan terdiri dari variabel X yang diukur dengan aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar (Current Assets–Current Liabilities). Variabel ini digunakan sebagai indikator untuk melihat modal kerja, dan variabel yang diukur dengan ROE (Earning After Tax/Equity) yang digunakan untuk melihat kemampuan memperoleh laba. Dari hasil perhitungankoeffisien korelasi menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan kemampuan memperoleh laba adalah lemah dan negatif, sedangkan dari hasil uji t menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas tetapi hubungannya lemah dan tidak signifikan.
3. A.Asyraq Dzil Ikram (2012) dengan judul penelitian “Analisis Efisiensi Dana Pada PT Aura Planindo Askari Laporan keuangan PT Aura Planindo Askari yang terdiri dari neraca tahun 2002-2011 dan laporan laba/rugi tahun 2002-2011, dapat dianalisis dengan tingkat rentabilitasnya. Rasio rentabilitas yaitu

analisis yang membandingkan besarnya modal yang digunakan oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu dengan besarnya laba yang diperoleh. Dari beberapa rasio yang ada, rentabilitas merupakan kriteria yang umum dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan perusahaan. Dengan rentabilitas, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tertentu sebagai hasil dari perbandingan antara pendapatan dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Dan dengan mengukur analisis rentabilitas ini dapat diketahui modal usaha atau *operating asset* yang diinvestasikan perusahaan sudah digunakan secara efisien, sehingga dapat menjadi suatu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan.

C. Kerangka Pikir

Analisis kinerja keuangan berbasis sumber dan penggunaan dana diperlukan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan finansial yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Jenis analisis yang dilakukan bervariasi dan sangat komprehensif sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis.

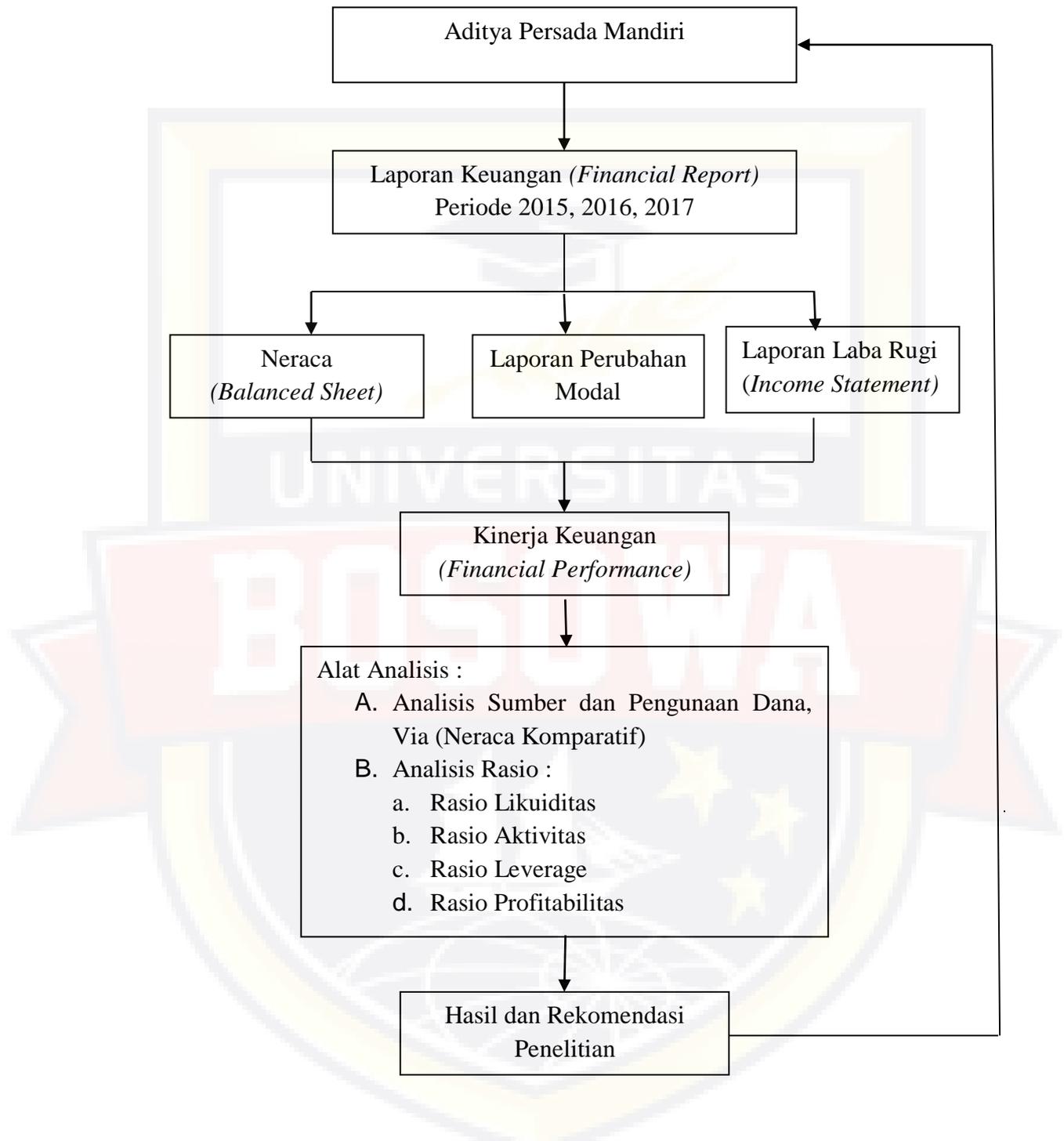
Basis data yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat, dan

diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan data keuangan berupa neraca dan perhitungan rugi laba.

Menilai kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan analisis sumber dan penggunaan dana serta analisis rasio yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas terhadap laporan keuangan laba rugi neraca, sering disebut analisis horizontal dan analisis vertikal.

Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan pada manajemen perusahaan PT Aditya Persada Mandiri guna membantu kinerja manajemen perusahaan di masa mendatang.

Untuk lebih jelas mengenai kerangka pikir penelitian ini, maka lebih lanjut dijelaskan pada gambar berikut ini :

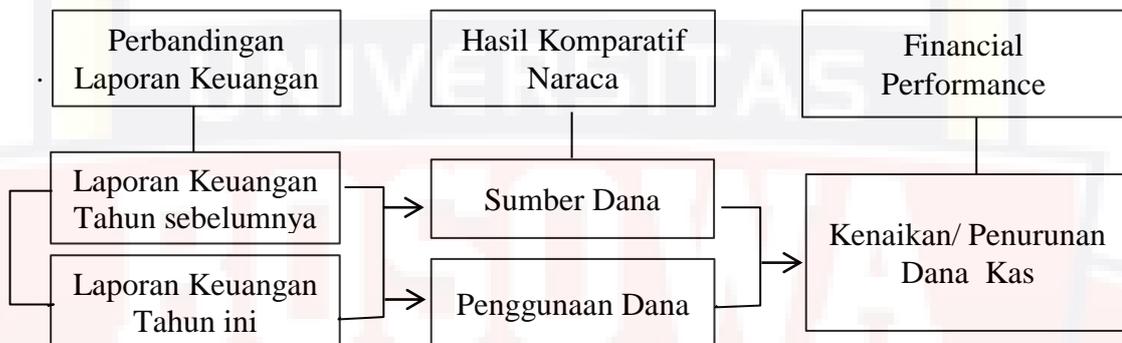


Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

Berdasarkan temuan secara empirik berupa fenomena pada latar belakang, rumusan masalah serta bedah teoritik pada tinjauan pustaka dan kerangka pikir penelitian ini, maka peneliti dapat memformulasikan model penelitian empirik, sebagaimana yang tercermin pada gambar 2.2 & 2.3 berikut ini :

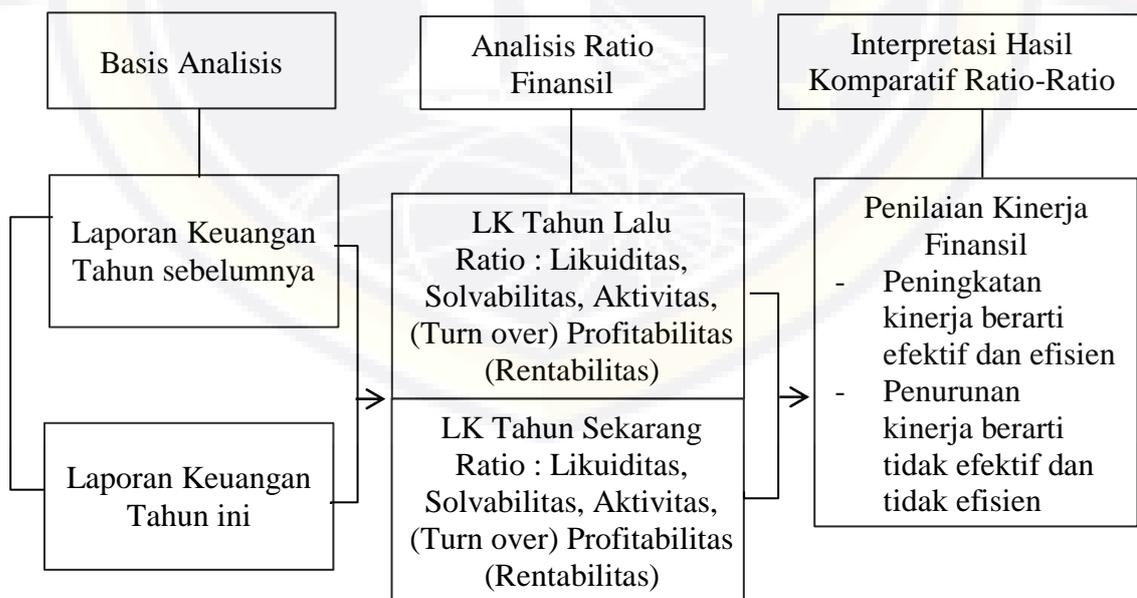
D. Model Penelitian Empiris

▪ ANALISIS HORIZONTAL (NERACA PERBANDINGAN)



Gambar 2.2 Analisis Neraca Perbandingan

▪ ANALISIS VERTIKAL (ANALISIS RASIO-RASIO FINANSIL)



Gambar 2.3 Analisis Rasio-Rasio Finansil

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif Kuantitatif yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka/ data seri yang terdapat di dalam Laporan Keuangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Aditya Persada Mandiri yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa tenaga kerja (*outsourcing*), beralamat di jalan Ruko Pesona View IR.H. Depok Jakarta selama 3 bulan (November 2018 – Januari 2019).

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan guna mendukung penulisan sebagai berikut :

- 1) Data Kuantitatif : Data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka, dalam penelitian berupa : Laporan Keuangan tiga tahun terakhir pada PT Aditya Persada Mandiri
- 2) Data Kualitatif : Data yang tidak dapat dihitung atau data yang bersifat kualitatif, berupa informasi dari pihak manajemen perusahaan baik lisan maupun tulisan, baik itu berupa perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan data-data lain yang berhubungan dengan penulisan ini.

Adapun penelitian ini juga menggunakan beberapa sumber data yaitu :

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada objek penelitian dengan pengamatan dan wawancara langsung terutama staf keuangan pada PT Aditya Persada Mandiri
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen PT Aditya Persada Mandiri dan literatur serta artikel yang berkaitan langsung dengan materi pembahasan ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Penelitian lapangan (*Field Research*), Penelitian ini dilakukan dengan cara:
 - a) Observasi atau pengamatan langsung pada praktek pelaksanaan operasional pada PT Aditya Persada Mandiri
 - b) Interview yaitu melakukan tanya jawab secara langsung pada karyawan terutama bagian keuangan pada PT Aditya Persada Mandiri
- 2) Penelitian Pustaka (*Library Research*). Penelitian dengan memperoleh informasi yang bersumber dari buku-buku literatur dari buku-buku literatur dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penulisan ini yang dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang akan digunakan dalam membahas masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Data atau informasi yang diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis agar dapat memecahkan masalah dan melihat seberapa besar efektifitas dan efisiensi sumber dan penggunaan dana yang diajukan sebelumnya dengan menggunakan analisis. Metode analisis yang digunakan yaitu :

1. Teknik analisis Horizontal/neraca perbandingan (*comparative balanced sheets*). yang digunakan untuk mengetahui realisasi pengelolaan sumber dan penggunaan dana perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan teknik perhitungan aplikasi neraca komparatif (*comparative balanced sheets*).
2. Teknik analisis vertikal atau yang biasa disebut dengan analisis rasio-rasio finansil. Yaitu rasio likuiditas, *leverage*, aktifitas, dan profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan perusahaan, juga untuk mengukur tingkat efisiensi dan tingkat kinerja usaha atau kondisi keuangan perusahaan, dengan rumus sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.) Rasio Aktivitas

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) Rasio Leverage

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Total debt to total Capital Assets} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Long Term debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

4) Rasio Profitabilitas

$$\text{Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Net Operating Profit}}{\text{Investment}} \times 100\%$$

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan – batasan yang digunakan untuk menghindari interpretasi yang lain terhadap variabel yang diteliti .

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber dana dari aktiva adalah bertambahnya dana akibat penurunan nilai rupiah atas pos-pos aktiva tetap karena penjualan ataupun penyusutan dan penurunan nilai rupiah atas pos-pos aktiva lancar karena pemakaian bahan baku untuk produksi, penjualan dan persediaan.
2. Sumber dana dari pasiva adalah bertambahnya dana akibat bertambahnya nilai rupiah atas pos-pos hutang, akibat bertambahnya pinjaman berasal dari hutang lancar maupun hutang jangka panjang serta bertambahnya nilai rupiah atas pos-pos modal ,laba ditahan dan laba tahun berjalan.
3. Penggunaan dana terhadap penambahan nilai rupiah atas pos-pos aktiva akibat pengadaan atau pembelian aktiva tetap maupun aktiva lancar.
4. Penggunaan dana untuk pos-pos pasiva adalah penggunaan dana terhadap nilai rupiah atas pos-pos hutang karena pelunasan baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dan penambahan dana terhadap penarikan

modal ,laba ditahan kepada pemegang saham serta pembagian dividen atas keuntungan yang diperoleh.

5. Dari sisi profitabilitas yaitu terjadinya peningkatan secara proporsional atas investasi terhadap laba yang dicapai.
6. Dari sisi efektifitas yaitu terjadinya trend peningkatan yang proporsional atas hasil perhitungan ratio-ratio aktifitas (penekanan pada target volume dan target waktu yang tepat).
7. Dari sisi efisiensi yaitu terjadi peningkatan yang proporsional atas hasil perhitungan rasio-rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (penekanan pada biaya operasional dan harga pokok penjualan).
8. Rasio likuiditas adalah rasio –rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuitas perusahaan (*current ,Acid test ratio*).
9. Rasio leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (*Debt to total assets ratio, Net worth to debt ratio* dan lain sebagainya).
10. Rasio-rasio aktivitas, yaitu rasio –rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber pendapatannya (*inventory turnover, average collection period* dan lain sebagainya).
11. Rasio – rasio profitabilitas yaitu rasio – rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan – keputusan . (*Profit margin on sales, Return on total assets, return on net Worth* dan lain sebagainya).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum

1. Sejarah singkat PT Aditya Persada Mandiri

PT ADITYA PERSADA MANDIRI berdiri pada tahun 2010, perusahaan ini bergerak dibidang penyediaan jasa outsourcing (*cleaning service*) dengan jumlah karyawan mencapai 650 karyawan pada tahun 2017. Perusahaan ini melayani Hypermarket atau Shopping Centers, Rumah Sakit, Bank, Hotel, Apartment, Perkantoran, Warehouse dll.



.Gambar 3. Peta letak tempat PT ADITYA PERSADA MANDIRI

Visi dan Misi

- 1) Solusi fasilitas one stop Anda
- 2) Kita yang dipercaya oleh bisnis dan industri pemimpin untuk komersial membersihkan jasa kebersihan dan kepuasan pelanggan

3) Kualitas unggul dengan sistem kontrol yang baik dukungan kualitas layanan dan hasil.

4) Layanan bisnis kami menyediakan tempat kerja yang bersih dan sehat.

2. Struktur organisasi, Wewenang dan Tanggungjawab

Pada umumnya suatu perusahaan menyusun struktur organisasi agar aktivitas dapat berjalan dengan baik dan teratur serta terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab dalam perusahaan. Dengan melalui struktur organisasi akan terlihat jelas wewenang dan tanggungjawab masing-masing bagian sehingga mempermudah pimpinan untuk mengadakan pengawasan dan meminta pertanggungjawaban atas tugas yang telah dibebankan pada setiap masing-masing bagian.

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggungjawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggungjawab fungsional dalam organisasi didasarkan pada prinsip harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi dan prinsip suatu fungsi tidak boleh diberi tanggungjawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Berikut pembagian wewenang dan tanggungjawab pada PT Adiya Persada Mandiri :

a. Direktur, adalah seseorang yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan Di Indonesia pengaturan terhadap

direktur terdapat dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perusahaan (badan) dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggungjawab direksi. Adapun wewenang dan tanggungjawab direktur pada PT Aditya Persada Mandiri adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun dan menetapkan sistem manajemen mutu secara keseluruhan.
- 2) Menetapkan pencapaian tujuan untuk jangka panjang.
- 3) Memastikan sasaran mutu yang telah ditetapkan.
- 4) Melaksanakan tinjauan manajemen.
- 5) Memastikan cukupnya sumberdaya.
- 6) Mengkomunikasikan keseluruhan jaringannya tentang Pentingnya memenuhi persyaratan pelanggan dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, Kebijakan mutu, Wewenang dan tanggung jawab, Melakukan perbaikan secara kesinambungan keefektifan dari sistem manajemen mutu.

b. Manager Operasi, adalah usaha pengelolaan secara optimal penggunaan faktor produksi : tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan dan faktor produksi lainnya dalam proses tranformasi menjadi berbagai produk barang dan jasa. Orientasi manajer operasi ialah mengarahkan keluaran/*output* dalam jumlah, kualitas, harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen. Manager Operasi mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan, merawat, meninjau pedoman mutu.

2) Melaporkan kepada direktur utama mengenai kinerja sistem manajemen mutu.

3) Meningkatkan pentingnya memenuhi persyaratan pelanggan diseluruh jajaran perusahaan.

4) Merencanakan dan melaksanakan audit internal.

5) Menetapkan internal auditor.

6) Melaporkan hasil internal audit.

7) Mempersiapkan perusahaan dalam menghadapi external audit.

8) Bertanggungjawab untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan operasional.

c. *General Manager/Manager* Umum, adalah manajer yang memiliki tanggungjawab seluruh bagian/fungsional pada suatu perusahaan atau organisasi. Manajer umum memimpin beberapa unit bidang fungsi pekerjaan yang mengepalai beberapa atau seluruh manajer fungsional. Pada perusahaan yang berskala kecil mungkin cukup diperlukan satu orang manajer umum, sedangkan pada perusahaan atau organisasi yang berkaliber besar biasanya memiliki beberapa orang manajer umum yang bertanggungjawab pada area tugas yang berbeda-beda.

Berikut ini adalah wewenang dan tanggungjawab manager umum pada PT Aditya Persada Mandiri :

1) Membantu merencanakan dan membuat business plan.

2) Pengendalian administrasi semua prosedur penjualan.

- 3) Penanganan keluhan pelanggan.
- 4) Persiapan dan penyimpanan data masalah penjualan.
- 5) Menentukan tingkat kepuasan pelanggan.
- 6) Membuat penawaran harga, rencana pengiriman dan informasi dari pelanggan.
- 7) Memonitor dan meningkatkan kinerja pengiriman pesanan.
- 8) Menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan memonitor persepsi pelanggan.

d. *Sales/Marketing*, merupakan salah satu bagian dari perusahaan yang memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan perusahaan, sebab di bagian ini memiliki fungsi untuk menghasilkan pemasukan bagi perusahaan. Semakin besar pemasukan yang berhasil dicapai, maka perusahaan makin berkembang. Pemasukan yang besar dapat tercapai apabila bagian *sales/marketing* melaksanakan wewenang dan tanggungjawabnya yang telah di tentukan. Adapun wewenang dan tanggungjawab *sales/marketing* pada PT Aditya Persada Mandiri yaitu :

- 1) Bertanggungjawab atas kegiatan penjualan.
- 2) Bertanggungjawab dalam kegiatan pemasaran.
- 3) Memahami produk-produk yang disuplai kepelanggan.
- 4) Memastikan penawaran yang akan diberikan kepelanggan.

- 5) Memastikan penawaran telah menjadi P.O dimonitoring dari persiapan, sampai dengan pengiriman barang sampai sesuai dengan *schedule* yang ada.
- 6) Menjamin produk yang di *supply* adalah sesuai spesifikasi yang diminta dan bergaransi.
- 7) Memastikan pembayaran dari pelanggan sesuai dengan P.O kontrak yang telah dipahami dan disepakati bersama.
- 8) Menerima dan memahami setiap keluhan pelanggan.
- 9) Membuat surat penawaran harga ke customer.
- 10) Melakukan *customer visit* dan *customer call* kepada pelanggan baru untuk mencari pekerjaan baru.

e. *Human Resource Development* (HRD), dalam bahasa Indonesia biasa disebut SDM (Sumber Daya Manusia). Peran *Human Resource Development* di dalam perusahaan sangat penting karena mereka yang bertanggungjawab mencari, mendapatkan talenta yang diperlukan, maupun mempertahankan dan memotivasi talenta-talenta yang ada sehingga perusahaan dan berbagai fungsi dan departemen di dalamnya dapat mencapai tujuannya, perusahaan tentu memiliki kepentingan finansial untuk memberikan perhatian besar pada kegiatan dan fungsi SDM. Tanggungjawab HRD dalam pembuatan *job description* dan rekrutmen lebih banyak ke arah mengelola proses atau aktivitasnya. Selain pengetahuan pengelolaan SDM yang mendalam, akan lebih baik bila staf

HRD juga memiliki pengetahuan umum mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing divisi, misalnya, proses umum produksi atau keuangan, namun pengetahuan teknis yang mendalam dari suatu pekerjaan tertentu akan tergantung pada divisi-divisi. Tidak semua dapat diketahui oleh HRD, sehingga mereka lebih banyak berperan di dalam mengelola prosesnya. Adapun wewenang dan tanggungjawab HRD pada PT Aditya Persada Mandiri adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat perencanaan penerimaan karyawan (*Main Power Planing*) sesuai kebutuhan dari setiap departemen.
- 2) Mengatur tata cara proses penerimaan karyawan, mulai dari mencari karyawan sampai dengan serah terima karyawan, dari bagian HRD ke departemen yang meminta.
- 3) Mengatur tata cara pelaksanaan pelatihan karyawan yang dibutuhkan sesuai dengan permintaan dari masing-masing departemen.
- 4) Mengukur dan menilai kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas.

f. Akuntansi, Bagian akuntansi merupakan salah satu unit kerja yang mempunyai tugas dalam pencatatan dan penyiapan laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut sangat di butuhkan oleh manajemen. Dalam perusahaan ini bagian akuntansi mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

- 1) Menerima dan memproses faktur dari pemasok.
- 2) Memproses seluruh transaksi penjualan dan pembelian perusahaan.

3) Melakukan penagihan piutang dagang kepada pelanggan.

4) Membuat laporan keuangan secara berkala.

g. Keuangan, Bagian keuangan merupakan salah satu unit kerja bagian dibawah biro bagian administrasi yang mempunyai tugas melaksanakan admistrasi keuangan. Fungsi keuangan bertujuan untuk mengatur pencarian sumber dana yang dibutuhkan bagi perusahaan dan kemudian mengatur penggunaan dari dana yang telah diperolehnya itu. Sumber dana yang dibutuhkan dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik sumber dana intern yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri maupun sumber dana ekstern yang berasal dari luar perusahaan itu sendiri. Sumber dana intern itu sendiri adalah merupakan dana yang telah dihasilkan oleh bagian pemasaran sebagai akibat dari transaksi penjualan yang telah dilakukan dalam proses pemasaran. Sedangkan sumber dana ekstern adalah berasal dari masyarakat umum yang dalam hal ini berupa pembelian saham oleh masyarakat kepada saham-saham yang telah dikeluarkan atau diemisi oleh perusahaan tersebut. Dalam perusahaan ini, bagian keuangan memiliki wewenang dan tanggungjawab sebagai berikut :

1) Mengatur hal-hal yang berhubungan dengan keuangan seperti administrasi, penagihan dan pembayaran.

2) Pengendalian sistem pembelian.

3) Bertanggung jawab penuh dalam hal keuangan perusahaan kepada unit manager.

- 4) Pengendalian sistem administrasi perusahaan.
- 5) Pengendalian dokumen dan masa penyimpanan.

h. Information Technologi , Tugas IT adalah :

- 1) IT Support Officer
- 2) Menerima , memprioritaskan dan menyelesaikan bantuan IT
- 3) Membeli hardware IT,Software dan hal lain yang berhubungan dengan hal tersebut.
- 4) Instalasai perawatan dan penyediaan
- 5) Korespondensi dengan penyedia jasa eksternal termasuk internet service provider dll.
- 6) Mengatur penawaran harga barang dan tanda terima dengan supplier berhubungan dengan IT.

i. Logistic Departement, Tugas dari logistic department adalah:

1. Gerakan efisiensi efektif dan biaya penyimpanan barang dan mengkonfigurasi jaringan distribusi yang sesuai.
2. Pesanan koordinasi penawaran permintaan dan informasi yang terkait dengan siklus pesanan.
3. Pemantauan kinerja dan strategi untuk meningkatkan system yang ada.
4. Mengalokasikan sumber daya yang tersedia.
5. Mengkoordinasikan semua kegiatan untuk mencapai biaya terendah logistic ,seorang manager logistic adalah kepentingan khusus untuk logistic penyedia jasa.

B. Hasil Penelitian

Analisis sumber dan penggunaan dana bagi PT Aditya Persada Mandiri digunakan untuk mengetahui dari mana perusahaan mendapatkan dana serta bagaimana memanfaatkannya dalam operasional usahanya. Hal ini sangat penting bagi manajer keuangan dan bahkan bagi debitur untuk dijadikan informasi tentang efektivitas dan efisiensi penggunaan dana.

PT Aditya Persada Mandiri yang operasional usahanya selain menggunakan sumber internal juga menggunakan sumber eksternal berupa hutang baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang tentunya sangat membutuhkan analisis sumber dan penggunaan dana untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaannya. Begitu pula halnya dengan pihak debitur membutuhkan informasi laporan sumber dan penggunaan dana untuk dijadikan bahan pertimbangan kelayakan pengelolaan dana dari perusahaan selama beberapa tahun terakhir ini .

Namun demikian berbagai uraian yang dikemukakan diatas masih merupakan orientasi dari manajemen keuangan PT Aditya Persada Mandiri masih perlu direalisasikan penerapannya dalam opsioanal perusahaan . Untuk lebih jelasnya maka perlu dikemukakan sumber dan penggunaan dana yang dimulai dari neraca perbandingan, laporan perubahan modal dan lapoaran laba rugi hingga laporan sumber dan penggunaan dana selama periode 2015- 2017 sebagaimana disajikan berikut ini :

Tabel 4.1 Laporan Perubahan Neraca PT Aditya Persada Mandiri 2015-2016

PT ADITYA PERSADA MANDIRI LAPORAN PERUBAHAN NERACA PER 31 DESEMBER 2015-2016				
AKTIVA	TAHUN		DEBET	KREDIT
	2015	2016		
AKTIVA	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
AKTIVA LANCAR				
Kas	17,502,024	88,900,684	71,398,660	
Giro Bank	1,910,838,058	148,128,138		1,762,709,919
Piutang Usaha	100,317,983	219,643,461	119,325,479	
Piutang Karyawan	3,960,000	-		3,960,000
Uang Muka	444,486,418	-		444,486,418
Persediaan	933,316,519	-		933,316,519
Pajak dibayar dimuka	160,682,418	-		160,682,418
Jumlah Aktiva lancar	3,571,103,419	456,672,284		
AKTIVA TETAP				
Perengkapan Kantor	176,885,379	37,209,327		139,676,052
Peralatan Proyek	4,764,074,091	1,141,086,014		3,622,988,076
Kendaraan	225,612,827	62,015,545		163,597,282
Jumlah Aktiva Tetap	5,166,572,297	1,240,310,886		
Akm. Peny Perengkapan Kantor	(67,647,353)	(35,001,479)	32,645,875	
Akm. Peny Peralatan Proyek	(899,268,358)	(490,020,699)	409,247,659	
Akm. Peny Kendaraan	(108,152,897)	(58,335,809)	49,817,087	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(1,075,068,608)	(583,357,987)		
Nilai Buku Aktiva Tetap	4,091,503,689	656,952,899		
Total Aktiva	7,662,607,109	1,113,625,183		
PASSIVA :				
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Hutang Usaha	1,057,131,247	151,961,934	905,169,312	
Hutang Lain-Lain	157,300,000	2,930,319	154,369,681	
Hutang Leasing	74,025,732	-	74,025,732	
Hutang Pajak	94,227,201	-	94,227,201	
Biaya yang masih harus dibayar				
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	1,382,684,180	154,892,253		
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				
Hutang Bank	4,400,000,000	-	4,400,000,000	
EKUITAS				
Modal Awal	55,000,000	55,000,000		
Sisa laba ditahan s/d tahun lalu	1,663,515,955	665,095,781	998,420,174	
Laba bersih tahun berjalan	161,406,973	238,637,159		77,230,186
Jumlah Ekuitas	1,879,922,928	958,732,940		
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	7,662,607,109	1,113,625,183	7,308,646,861	7,308,646,861

Sumber : PT Aditya Persada Mandiri, 2018

Tabel 4.2 Laporan Perubahan Neraca PT Aditya Persada Mandiri 2016-2017

PT ADITYA PERSADA MANDIRI LAPORAN PERUBAHAN NERACA PER 31 DESEMBER 2016-2017				
AKTIVA	TAHUN		DEBET	KREDIT
	2016	2017		
AKTIVA	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
AKTIVA LANCAR				
Kas	88,900,684	139,735,709	50,835,025	
Giro Bank	148,128,138	669,702,026	521,573,888	
Piutang Usaha	219,643,461	1,118,819,281	899,175,819	
Piutang Lain-lain	-	747,502,848	747,502,848	
Uang Muka	-	22,978,965	22,978,965	
Persediaan	-	-	-	
Biaya dibayar dimuka	-	-	-	
Jumlah Aktiva lancar	456,672,284	2,698,738,830		
AKTIVA TETAP				
Perlengkapan Kantor	37,209,327	71,094,998	33,885,671	
Peralatan Proyek	1,141,086,014	2,180,246,599	1,039,160,585	
Kendaraan	62,015,545	118,491,663	56,476,119	
Jumlah Aktiva Tetap	1,240,310,886	2,369,833,260		
Akm. Peny Perlengkapan Kantor	(35,001,479)	(64,088,582)		29,087,103
Akm. Peny Peralatan Proyek	(490,020,699)	(897,240,147)		407,219,448
Akm. Peny Kendaraan	(58,335,809)	(106,814,303)		48,478,494
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(583,357,987)	(1,068,143,032)		
Nilai Buku Aktiva Tetap	656,952,899	1,301,690,228		
TOTAL AKTIVA	1,113,625,183	4,000,429,055		
PASSIVA				
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Hutang Usaha	151,961,934	459,018,707		307,056,773
Hutang Lain-Lain	2,930,319	417,502,856		414,572,538
Biaya yang masih harus dibayar	-	7,146,475		7,146,475
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	154,892,253	883,668,038		
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				
Hutang Bank & Leasing	-	1,727,425,776		1,727,425,776
EKUITAS				
Modal Awal	55,000,000	55,000,000		-
Setoran Modal Baru	-	22,000,000		22,000,000
Sisa laba ditahan s/d tahun lalu	665,095,781	903,732,940		238,637,159
Laba bersih tahun berjalan	238,637,159	408,600,104		169,962,945
Jumlah Ekuitas	958,732,940	1,389,333,044		
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1,113,625,183	4,000,429,055	3,371,588,920	3,371,588,920

Sumber : PT Aditya Persada Mandiri, 2018

Tabel 4.3 Neraca Perbandingan PT Aditya Persada Mandiri 2015-2016

PT ADITYA PERSADA MANDIRI NERACA PERBANDINGAN PER 31 DESEMBER 2015-2016			
AKTIVA	2015	TAHUN 2016	NAIK/(TURUN)
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	17,502,024	88,900,684	71,398,660
Giro Bank	1,910,838,058	148,128,138	(1,762,709,919)
Piutang Usaha	100,317,983	219,643,461	119,325,479
Piutang Karyawan	3,960,000	-	(3,960,000)
Uang Muka	444,486,418	-	(444,486,418)
Persediaan	933,316,519	-	(933,316,519)
Pajak dibayar dimuka	160,682,418	-	(160,682,418)
Jumlah Aktiva lancar	3,571,103,419	456,672,284	(3,114,431,135)
AKTIVA TETAP			
Perlengkapan Kantor	176,885,379	37,209,327	(139,676,052)
Peralatan Proyek	4,764,074,091	1,141,086,014	(3,622,988,076)
Kendaraan	225,612,827	62,015,545	(163,597,282)
Jumlah Aktiva Tetap	5,166,572,297	1,240,310,886	(3,926,261,411)
Akm. Peny Perlengkapan Kantor	(67,647,353)	(35,001,479)	32,645,875
Akm. Peny Peralatan Proyek	(899,268,358)	(490,020,699)	409,247,659
Akm. Peny Kendaraan	(108,152,897)	(58,335,809)	49,817,087
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(1,075,068,608)	(583,357,987)	491,710,621
Nilai Buku Aktiva Tetap	4,091,503,689	656,952,899	(3,434,550,790)
TOTAL AKTIVA	7,662,607,109	1,113,625,183	(6,548,981,926)
PASSIVA:			
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha	1,057,131,247	151,961,934	(905,169,312)
Hutang Lain-Lain	157,300,000	2,930,319	(154,369,681)
Hutang Leasing	74,025,732	-	(74,025,732)
Hutang Pajak	94,227,201	-	(94,227,201)
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	1,382,684,180	154,892,253	(1,227,791,927)
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Hutang Bank	4,400,000,000	-	(4,400,000,000)
EKUITAS			
Modal Awal	55,000,000	55,000,000	-
Sisa laba ditahan s/d tahun lalu	1,663,515,955	665,095,781	(998,420,174)
Laba bersih tahun berjalan	161,406,973	238,637,159	77,230,186
Jumlah Ekuitas	1,879,922,928	958,732,940	(921,189,988)
Total Kewajiban dan Ekuitas	7,662,607,109	1,113,625,183	(6,548,981,926)

Sumber : PT Aditya Persada Mandiri, 2018

Tabel 4.4 Neraca Perbandingan PT Aditya Persada Mandiri 2016-2017

PT ADITYA PERSADA MANDIRI			
NERACA PERBANDINGAN			
PER 31 DESEMBER 2016-2017			
AKTIVA	TAHUN		NAIK/(TURUN)
	2016	2017	
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	88,900,684	139,735,709	50,835,025
Giro Bank	148,128,138	669,702,026	521,573,888
Piutang Usaha	219,643,461	1,118,819,281	899,175,819
Piutang Lain-lain	-	747,502,848	747,502,848
Uang Muka	-	22,978,965	22,978,965
Persediaan	-	-	-
Biaya dibayar dimuka	-	-	-
Jumlah Aktiva lancar	456,672,284	2,698,738,830	2,242,066,545
AKTIVA TETAP			
Perlengkapan Kantor	37,209,327	71,094,998	33,885,671
Peralatan Proyek	1,141,086,014	2,180,246,599	1,039,160,585
Kendaraan	62,015,545	118,491,663	56,476,119
Jumlah Aktiva Tetap	1,240,310,886	2,369,833,260	1,129,522,374
Akm. Peny Perlengkapan Kantor	(35,001,479)	(64,088,582)	(29,087,103)
Akm. Peny Peralatan Proyek	(490,020,699)	(897,240,147)	(407,219,448)
Akm. Peny Kendaraan	(58,335,809)	(106,814,303)	(48,478,494)
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(583,357,987)	(1,068,143,032)	(484,785,045)
Nilai Buku Aktiva Tetap	656,952,899	1,301,690,228	644,737,329
Total Aktiva	1,113,625,183	4,000,429,055	2,886,803,872
PASSIVA :			
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha	151,961,934	459,018,707	307,056,773
Hutang Lain-Lain	2,930,319	417,502,856	414,572,538
Biaya yang masih harus dibayar	-	7,146,475	7,146,475
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	154,892,253	883,668,038	728,775,785
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Hutang Bank & Leasing	-	1,727,425,776	1,727,425,776
EKUITAS			
Modal Awal	55,000,000	55,000,000	-
Setoran Modal Baru	-	22,000,000	22,000,000
Sisa laba ditahan s/d tahun lalu	665,095,781	903,732,940	238,637,159
Laba bersih tahun berjalan	238,637,159	408,600,104	169,962,945
Jumlah Ekuitas	958,732,940	1,389,333,044	430,600,104
Total Kewajiban dan Ekuitas	1,113,625,183	4,000,429,055	2,886,803,872

Sumber : PT Aditya Persada Mandiri, 2018

Dari kedua tabel diatas tabel 4.3 dan 4.4 dapat dilihat sejauh mana perubahan – perubahan yang terjadi pada pos-pos neraca selama periode tahun 2015 sampai dengan 2017 . dari sisi pos aktiva lancar pada tahun 2015 sampai tahun 2016 terjadi penurunan nilai giro bank sebesar Rp 1,762,709,919, penurunan nilai piutang karyawan sebesar Rp. 3,960,000, penurunan uang muka sebesar Rp 444,486,418 , penurunan nilai persediaan sebesar Rp 933,316,519, dan penurunan nilai uang muka pajak sebesar Rp 160,682,418. ini menunjukkan adanya penggunaan dana yang lebih kecil dari pada ketersediaan sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan. Kelebihan sumber dana tersebut digunakan untuk membiayai pembayaran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang perusahaan.

Dari sisi pos Aktiva tetap perusahaan juga mengalami penurunan sebesar Rp. 3,926,261,411 dan kenaikan akumulasi penyusutan aktiva tetap sebesar Rp. 491,710,621. Ini menunjukkan bertambahnya sumber dana yang digunakan untuk membelanjai pembayaran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Selanjutnya pada sisi passiva (sumber dana) pada pos kewajiban jangka pendek terjadi penurunan nilai hutang usaha sebesar Rp. 905,169,312, penurunan hutang lain-lain sebesar Rp. 154,369,681 penurunan hutang leasing sebesar Rp. 74,025,732 dan penurunan hutang pajak sebesar Rp.94,227,201.

Pada pos hutang jangka panjang terjadi penurunan nilai hutang bank sebesar Rp 4,400,000,000 kemudian pada bagian equitas , pada pos laba ditahan

menurun sebesar Rp 998,420,174, begitupun dengan pos laba bersih tahun berjalan terjadi penurunan sebesar Rp. 77,230,186.

Dari hasil analisis laporan perubahan neraca dari tahun 2015-2016 diatas menunjukkan terjadinya restrukturisasi aktiva terhadap hutang serta equitas secara besar-besaran sehingga mengakibatkan nilai dari total aktiva menurun drastis sebagai akibat dari pembayaran hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan.

Selanjutnya pada periode tahun 2016-2017 , pada pos aktiva lancar terjadi kenaikan nilai giro bank sebesar Rp.521,573,888, kenaikan pada pos piutang usaha sebesar Rp.899,175,819, kenaikan pada pos piutang lain-lain sebesar Rp.747,502,848 dan kenaikan pada pos uang muka sebesar Rp. 22, 978,965.

Pada pos aktiva tetap terjadi kenaikan nilai perlengkapan sebesar Rp. 33,885,671, kenaikan nilai peralatan proyek sebesar Rp. 1,039,160,585, dan kenaikan nilai kendaraan sebesar Rp. 56,476,119.

Begitupun halnya yang terjadi pada sisi passiva. Pada bagian kewajiban jangka pendek terjadi kenaikan nilai pada pos hutang usaha sebesar Rp.307,056,773, kenaikan pada pos hutang lain-lain sebesar Rp.414,572,538 dan kenaikan pada pos biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp.7,146,475.

Pada bagian kewajiban jangka panjang juga mengalami hal yang sama. Pada pos hutang bank & leasing terjadi kenaikan sebesar 1,727,425,776, kenaikan

pada pos setoran modal baru sebesar Rp. 22,000,000, kenaikan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp. 169,962,945.

Dari hasil analisis laporan perubahan neraca tahun 2016-2017 menunjukkan terjadinya keputusan finansial dari pihak manajemen berupa pembelian aktiva bagi perusahaan yang mana sumber dana diperoleh dari pinjaman bank sehingga menyebabkan nilai dari pos aktiva dan passiva bertambah dengan besaran yang sama.



Tabel 4.5 Laporan sumber dan penggunaan dana PT Aditya Persada Mandiri 2015-2016

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana PT. ADITYA PERSADA MANDIRI Per 31 Desember 2015 s/d 31 Desember 2016			
SUMBER DANA	JUMLAH (Rp)	PENGGUNAAN DANA	JUMLAH (Rp)
Sumber dana berasal dari :		Penggunaan dana untuk :	
Laba bersih tahun berjalan	77,230,186	Berkurangnya :	
Berkurangnya :		Laba ditahan (Pembayaran deviden)	998,420,174
Giro Bank	1,762,709,919	Berkurangnya :	
Berkurangnya :		Kewajiban Jangka Panjang (utang bank)	4,400,000,000
Piutang Karyawan	3,960,000	Bertambahnya :	
Berkurangnya :		Piutang Usaha	119,325,479
Uang Muka	444,486,418	Berkurangnya :	
Berkurangnya :		Akumulasi penyusutan Peralatan Kantor	32,645,875
Persediaan	933,316,519	Berkurangnya :	
Berkurangnya :		Akumulasi penyusutan Peralatan Proyek	409,247,659
Pajak dibayar dimuka	160,682,418	Berkurangnya :	
Berkurangnya :		Akumulasi penyusutan Kendaraan	49,817,087
Nilai Perolehan Aktiva Tetap;		Berkurangnya :	
Berkurangnya :		Hutang Usaha	905,169,312
Nilai Perolehan Peralatan Kantor	139,676,052	Berkurangnya :	
Berkurangnya :		Hutang Lain-lain	154,369,681
Nilai Perolehan Peralatan Proyek	3,622,988,076	Berkurangnya :	
Berkurangnya :		Hutang Leasing	74,025,732
Nilai Perolehan Kendaraan	163,597,282	Berkurangnya :	
		Hutang Pajak	94,227,201
		Jumlah Penggunaan Dana selain Kas	7,237,248,200
		Bertambahnya Uang Kas	71,398,660
JUMLAH SUMBER DANA	7,308,646,860	JUMLAH PENGGUNAAN DANA	7,308,646,860

Sumber : Diolah dari Laporan Perubahan Neraca 2015-2016

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui jumlah sumber dana jangka pendek sebesar Rp 3,305,155,274 atau (45%) dan jumlah sumber dana jangka panjang sebesar Rp 4,003,491,596 atau (55%) selanjutnya jumlah penggunaan dana jangka pendek sebesar Rp 1,838,828,036 atau (25%) dan jumlah penggunaan dana jangka panjang sebesar Rp 5,398,420,174 atau (74%) serta sisanya digunakan menambah uang kas Rp 71,398,660 atau (1%).

Hasil analisa tersebut menunjukkan terjadi ketidakseimbangan antara sumber dana jangka pendek dibandingkan dengan penggunaan dana jangka pendek demikian pula sebaliknya terjadi ketidakseimbangan antara sumber dana jangka panjang dibandingkan dengan penggunaan dana jangka panjang atau secara rinci dijelaskan perhitungan sebagai berikut ini: Jumlah sumber dana jangka pendek Rp.3,004,686,613 dibandingkan jumlah penggunaan jangka panjang atau secara rinci dijelaskan perhitungan berikut ini :

Jumlah sumber dana jangka pendek Rp 3,305,155,274 dibandingkan jumlah penggunaan jangka pendek Rp 1,838,828,036 terjadi kelebihan sumber dana jangka pendek terhadap penggunaan dana jangka pendek sebesar Rp 1,466,327,238 kelebihan sumber dana jangka pendek terhadap penggunaan jangka pendek tersebut digunakan untuk menutupi kekurangan sumber dana jangka panjang sebesar Rp 1,762,422,670 dan sisanya menambah uang kas yang siap digunakan sebesar Rp 64,907,873 sebaliknya jumlah sumber dana jangka panjang Rp 4,003,491,596 dibandingkan dengan jumlah penggunaan dana jangka panjang Rp5,398,420,174 kekurangan sumber dana jangka panjang terhadap penggunaan

dana jangka panjang yaitu sebesar Rp 1,394,928,578 kekurangan sumber dana jangka panjang ditutupi oleh sumber dana jangka pendek dan sisa kelebihan sumber dana jangka pendek digunakan untuk menambah uang kas mengakibatkan bertambahnya uang kas sebesar Rp 71,398 ,660.



Tabel 4.6 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana PT Aditya Persada Mandiri 2016-2017

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana PT. ADITYA PERSADA MANDIRI Per 31 Desember 2016 s/d 31 Desember 2017			
SUMBER DANA	JUMLAH (Rp)	PENGUNAAN DANA	JUMLAH (Rp)
Sumber dana berasal dari :		Penggunaan Dana untuk :	
Bertambahnya :		Bertambahnya Nilai Aktiva Lancar :	
Laba Bersih tahun berjalan	169,962,945	Giro Bank	521,573,888
Bertambahnya :		Bertambahnya :	
Sisa Laba ditahan (RE)	238,637,159	Piutang Usaha	899,175,819
Bertambahnya :		Bertambahnya :	
Setoran Modal Baru	22,000,000	Piutang lain-lain	747,502,848
Bertambahnya :		Bertambahnya :	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	29,087,103	Persediaan	22,978,965
Bertambahnya :		Bertambahnya Aktiva Tetap	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Proyek	407,219,448	Bertambahnya :	
Bertambahnya :		Nilai Perolehan Peralatan Kantor	33,885,671
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	48,478,494	Bertambahnya :	
Bertambahnya Utang Lancar :		Nilai Perolehan Peralatan Proyek	1,039,160,585
Hutang Usaha	307,056,773	Bertambahnya :	
Bertambahnya :		Nilai Perolehan Kendaraan	56,476,119
Hutang Lain-lain	414,572,538		
Bertambahnya :			
Biaya yang masih harus dibayar	7,146,475	Jumlah Penggunaan Dana selain Kas	3,320,753,895
Bertambahnya Utang Jangka Panjang :		Kenaikan Dana Kas	50,835,025
Hutang Bank dan Leasing	1,727,425,776		
JUMLAH SUMBER DANA	3,371,586,711	JUMLAH PENGGUNAAN DANA	3,371,586,711

Sumber : Diolah dari Laporan Perubahan Neraca 2016-2017

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui jumlah sumber dana jangka pendek sebesar Rp 1,213,563,040 atau (36%) dan jumlah sumber dana jangka panjang Rp 2,158,025,880 atau (64%) selanjutnya jumlah penggunaan dana jangka pendek sebesar Rp 2,191,231,520 atau (65%) dan jumlah penggunaan dana jangka panjang sebesar Rp 1,129,522,375 atau (34%) serta sisanya digunakan menambah uang kas Rp 50,835,025 atau (1%).

Hasil analisa tersebut menunjukkan terjadi ketidakseimbangan antara sumber dana jangka pendek dibandingkan dengan penggunaan dana jangka pendek ,demikian pula sebaliknya terjadi ketidakseimbangan antara sumber dana jangka panjang dibandingkan dengan penggunaan dana jangka panjang ,atau secara rinci dijelaskan kedalam perhitungan berikut ini: Jumlah sumber dana jangka pendek Rp 1,213,563,040 dibandingkan jumlah penggunaan dana jangka pendek Rp 2,191,231,520 terjadi kekurangan sumber dana jangka pendek sebesar Rp 977,668,480 ditutupi oleh sumber dana jangka panjang ; jumlah sumber dana jangka panjang Rp 2,158,025,880 dibandingkan dengan jumlah penggunaan dana jangka panjang Rp 1,129,522,375 terjadi kelebihan sumber dana jangka panjang sebesar Rp. 1,028,503,505 yang digunakan untuk menutupi kekurangan sumber dana jangka pendek sebesar Rp 977,668,480 dan sisanya digunakan untuk menambah uang kas yang siap digunakan sebesar Rp 50,835,025.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu Rasio –rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*Current ratio, Acid test ratio, Cash Ratio*). Secara teoritis yang dimaksud dengan rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak neraca dibuat. Kewajiban atau hutang jangka pendek yang ada dalam neraca dapat dipenuhi atau ditutup dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek. Rasio likuiditas dihitung menggunakan data neraca perusahaan .

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) .

Rasio ini juga menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban (hutang) lancar. Rasio ini dinyatakan dengan memasukkan unsur– unsur dari neraca PT .ADITYA PERSADA MANDIRI tahun 2015-2017 maka dapat diketahui tingkat *current ratio* perusahaan yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2015} &= \frac{3,571,103,419}{1,382,684,180} \times 100\% \\ &= 2,58 \text{ atau } 258\% \end{aligned}$$

Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa setiap kewajiban jangka pendek sebesar Rp100 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 258 ,untuk pelunasannya.

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2016} &= \frac{456,672,284}{154,892,253} \times 100\% \\ &= 2,948 \text{ atau } 295\% \end{aligned}$$

Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar Hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa setiap kewajiban jangka pendek sebesar Rp100 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 295 ,untuk pelunasannya.

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2017} &= \frac{2,698,738,830}{883,668,038} \times 100\% \\ &= 3,05 \text{ atau } 305\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa setiap kewajiban jangka pendek sebesar Rp100 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 305 ,untuk pelunasannya.

Dari hasil perhitungan diatas dapat diamati bahwa rasio lancar (*current ratio*) perusahaan pada tahun 2015 mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu dari 2,54 atau 254% menjadi 2,948 atau 295 % dan juga pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2017 rasio lancar meningkat menjadi 3,05 atau 305% . hal Ini disebabkan karena meningkatnya nilai dari aktiva lancar yang diikuti juga dengan meningkatnya hutang lancar secara proporsional.

Pada dasarnya dalam standar prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh manajemen maka besaran rasio lancar diangka 200 % dianggap sehat dan aman bagi perusahaan.

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini menunjukkan ukuran perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya dengan tidak memperhitungkan nilai dari persediaan . Persediaan merupakan unsur aktiva yang tingkat likuiditasnya rendah sering mengalami fluktuasi harga dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi . Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat umumnya dianggap baik adalah 1 (satu) atau 100% .

Dengan melihat kondisi keuangan perusahaan periode 2015-2017, maka quick rasionya adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2015} &= \frac{3,571,103,419 - 933,316,519}{1,382,684,180} \times 100\% \\ &= 1,9 \text{ atau } 190\% \end{aligned}$$

Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid, (quick asset) .Hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 100 Dijamin oleh quick assets sebesar Rp 190 untuk pelunasannya.

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2016} &= \frac{456,672,284}{154,892,253} \times 100\% \\ &= 2,95 \text{ atau } 295\% \end{aligned}$$

Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid, (quick asset) .Hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 100 Dijamin oleh quick assets sebesar Rp 295 untuk pelunasannya.

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio 2017} &= \frac{2,698,738,830 - 22,978,965}{883,668,038} \times 100\% \\ &= 3,02 \text{ atau } 302\%\end{aligned}$$

Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid, (quick asset) .Hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 100 Dijamin oleh quick assets sebesar Rp 302 untuk pelunasannya.

Untuk prinsip kehati-hatian perusahaan, maka besarnya *quick ratio* ini paling rendah 100% artinya kewajiban jangka pendek Rp. 100,- dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan Rp.100,- dengan demikian untuk quick ratio pada perusahaan ini dikatakan liquid karena telah melebihi standar dari besaran quick ratio yang nilai minimalnya harus diatas 100%.

c) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio 2015} &= \frac{17,502,024 + 1,910,838,058}{1,382,684,180} \times 100\% \\ &= 1,39 \text{ atau } 139\%\end{aligned}$$

Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera

diuangkan. Hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 100 dijamin oleh kas dan efek sebesar Rp 139 untuk pelunasannya.

$$\text{Cash Ratio 2016} = \frac{88,900,684+148,128,138}{154,892,253} \times 100\%$$

$$= 1,53 \text{ atau } 153\%$$

Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 100 dijamin oleh kas dan efek sebesar Rp 153 untuk pelunasannya.

$$\text{Cash Ratio 2017} = \frac{139,735,709+669,702,026}{883,668,038} \times 100\%$$

$$= 0,915 \text{ atau } 91.5\%$$

Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 100 dijamin oleh kas dan efek sebesar Rp 92 untuk pelunasannya.

Berdasarkan prinsip kehati-hatian dan efektifitas dan efisiensi dana maka disimpulkan ketiga rasio tersebut over liquid.

2) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas yaitu Rasio – rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan /mengolah sumber – sumber dananya.

Rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva yang secara teoritis seharusnya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva .

A. Total Asset Turn Over

Rasio ini menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk perusahaan. Dengan memasukkan unsur – unsur dari neraca dan laporan laba rugi PT Aditya Persada Mandiri tahun 2013- 2015 maka dapat diketahui *total assets turnover* perusahaan yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Pendapatan Jasa Kontrak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\ \text{Total Asset Turn Over 2015} &= \frac{2,747,183,698}{7,662,607,109} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,36 \text{ kali} \end{aligned}$$

Kemampuan modal yang telah diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*” atau dana yang tertanam dalam satu tahun berputar 0,36 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp 0,36

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turn Over 2016} &= \frac{2,763,661,285}{1,113,625,183} \times 1 \text{ kali} \\ &= 2,48 \text{ kali} \end{aligned}$$

Kemampuan modal yang telah diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*” atau dana yang tertanam dalam satu tahun berputar 2,48 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp 2,48

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turn Over 2017} &= \frac{4,081,000,000}{4000,429,055} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,02 \text{ kali} \end{aligned}$$

Kemampuan modal yang telah diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue” atau dana yang tertanam dalam satu tahun berputar 1,02kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp1,02.

Pada tahun 2015 rasio perputaran total aktiva perusahaan sebesar 0,36 kali. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2,48 kali penurunan rasio ini disebabkan karena penjualan mengalami penurunan dan jumlah aktiva perusahaan mengalami peningkatan .Dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 1,02 kali, peningkatan rasio ini disebabkan total assets meningkat dibandingkan tahun sebelumnya . Dapat disimpulkan bahwa sangat rendah nilai rasio perputaran total aktiva ini menunjukkan perusahaan sangat besar menanamkan investasi pada aktiva tanpa mengefektifkan penggunaannya untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dan ini membuat manajemen mengevaluasi striuktur aktiva lancar dengan hutang lancar agar lebh efektif dan efisien pengelolaan investasi dan modal jangka pendek dan jangka panjang.

a. Working capital turn over

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan Jasa Kontrak}}{\text{Aktiva lancar - Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Net working Capital Turn Over 2015} = \frac{2,747,183,698}{3,571,103,419 - 933,316,519} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 1,04 \text{ kali}$$

Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam satu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan atau dana yang tertanam dalam suatu modal kerja neto berputar rata-rata 1,04 kali dalam setahunnya.

$$\begin{aligned} \text{Net working Capital Turn Over 2016} &= \frac{2,763,661,285}{456,672,284} \times 1 \text{ kali} \\ &= 6,05 \text{ kali} \end{aligned}$$

Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam satu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan atau dana yang tertanam dalam suatu modal kerja neto berputar rata-rata 6,05 kali dalam setahunnya.

$$\begin{aligned} \text{Net working Capital Turn Over 2017} &= \frac{4,081,000,000}{2,698,738,830 - 22,978,965} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,52 \text{ kali} \end{aligned}$$

Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam satu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan atau dana yang tertanam dalam suatu modal kerja neto berputar rata-rata 1,52 kali dalam setahunnya.

3) Rasio Leverage

Rasio Leverage yaitu Rasio – rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (*Debt to total assets Ratio, Net worth to debt ratio* dan lain sebagainya). Secara teoritis yang dimaksud dengan *rasio leverage* adalah rasio yang mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian

solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek .

a. Total debt to total Capital Assets

$$\text{Total debt to total Capital Assets} = \frac{\text{utang lancar} + \text{utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Total debt to total Capital Assets 2015} &= \frac{1,382,684,180 + 4,400,000,000}{7,662,607,109} \times 100\% \\ &= 0,7546 \text{ atau } 75,46\% \end{aligned}$$

Beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang atau dari setiap satu rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang sebesar 0,7546 atau setiap Rp 100 dari keseluruhan jumlah aktiva dibebani utang sebesar Rp 74,46 untuk pelunasannya.

$$\begin{aligned} \text{Total debt to total Capital Assets 2016} &= \frac{154,892,253}{1,113,625,183} \times 100\% \\ &= 0,139 \text{ atau } 13,90\% \end{aligned}$$

Beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang atau dari setiap satu rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang sebesar 0,139 atau setiap Rp 100 dari keseluruhan jumlah aktiva dibebani utang sebesar Rp 13,90 untuk pelunasannya.

$$\begin{aligned} \text{Total debt to total Capital Assets 2017} &= \frac{883,668,038 + 1,727,425,776}{4,000,429,055} \times 100\% \\ &= 0,6527 \text{ atau } 65,27\% \end{aligned}$$

Beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk

menjamin utang atau dari setiap satu rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang sebesar 0,660 atau setiap Rp 100 dari keseluruhan jumlah aktiva dibebani utang sebesar Rp 65, untuk pelunasannya.

b. Total Debt to Equity Ratio

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to Equity Ratio 2015} &= \frac{1,382,684,180 + 4,400,000,000}{1,879,922,928} \times 100\% \\ &= 3,08 \text{ atau } 308\% \end{aligned}$$

Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan jaminan untuk keseluruhan utang. Rp 3,08 atau dari setiap 100 rupiah modal sendiri dibebani utang sebesar Rp 308 untuk pelunasannya.

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to Equity Ratio 2016} &= \frac{154,892,253}{958,732,940} \times 100\% \\ &= 0,1615 \text{ atau } 16,15\% \end{aligned}$$

Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan jaminan untuk keseluruhan utang. Rp 0,1615 atau dari setiap 100 rupiah modal sendiri dibebani utang sebesar Rp 16,15 untuk pelunasannya

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to Equity Ratio 2017} &= \frac{883,668,038 + 1,727,425,776}{1,389,333,044} \times 100\% \\ &= 1,88 \text{ atau } 188\% \end{aligned}$$

Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan jaminan untuk keseluruhan utang. Rp 1,87 atau dari setiap 100 rupiah modal sendiri dibebani utang sebesar Rp 187 untuk pelunasannya

c. Long Term debt to Equity

$$\text{Long Term debt to Equity} = \frac{\text{Jumlah utang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Long Term debt to Equity 2015} &= \frac{4,400,000,000}{1,879,922,928} \times 100\% \\ &= 2,34 \text{ atau } 234 \end{aligned}$$

Bagian dari tiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang Rp 2,34 atau dari setiap 100 rupiah modal sendiri digunakan untuk utang jangka panjang sebesar Rp 234 untuk pelunasannya.

$$\text{Long Term debt to Equity 2016} = \frac{\text{NIHIL}}{958,732,940} \times 100\%$$

Bagian dari tiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang Rp NIHIL atau dari setiap 100 rupiah modal sendiri digunakan untuk utang jangka panjang sebesar Rp NIHIL untuk pelunasannya, atau setiap rupiah modal tidak dibebani utang jangka panjang untuk pelunasannya.

$$\begin{aligned} \text{Long Term debt to Equity 2017} &= \frac{1,727,425,776}{1,389,333,044} \times 100\% \\ &= 1,24 \text{ atau } 124\% \end{aligned}$$

Bagian dari tiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang Rp 1,24 atau dari setiap 100 rupiah modal sendiri digunakan untuk utang jangka panjang sebesar Rp 124 untuk pelunasannya.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu Rasio – rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan – keputusan (*profit margin on sales*, *Return on total assets*, *return on net worth* dan lain sebagainya). Secara teoritis yang dimaksud dengan *rasio profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan

manajemen . Rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih (laba setelah biaya bunga dan pajak) dengan penjualan perusahaan . Dengan memasukkan unsur – unsur dari laporan laba rugi PTAditya Persada Mandiri tahun 2015- 2017, maka dapat diketahui besarnya profit margin perusahaan yaitu :

a. Profit Margin Ratio

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Pendapatan Jasa Kontrak}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin Ratio 2015} = \frac{139,407,322}{2,747,183,698} \times 100\%$$

$$= 0,05 \text{ atau } 5,0\%$$

Keuntungan neto per rupiah penjualan ; hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar , Rp 0,05 atau setiap 100 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 5

$$\text{Profit Margin Ratio 2016} = \frac{238,637,159}{2,763,661,285} \times 100\%$$

$$= 0,0863 \text{ atau } 8,63\%$$

Keuntungan neto per rupiah penjualan ; hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar , Rp 0,0863 atau setiap 100 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 8,63

$$\text{Profit Margin Ratio 2017} = \frac{408,600,104}{4,081,000,000} \times 100\%$$

$$= 0,100 \text{ atau } 10\%$$

Keuntungan neto per rupiah penjualan ; hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar , Rp 0, 10 atau setiap 100 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp 10. Dari perhitungan diatas , diperoleh hasil profit margin perusahaan selama tiga tahun yang cenderung mengalami trend peningkatan. Pada tahun 2015 profit margin perusahaan sebesar 0,05 atau 5 % yang berarti bahwa setiap Rp.100 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 5 . Pada tahun 2016 profit margin meningkat menjadi 0,086 atau 8,63% yang menunjukkan bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.8,63.Demikian pula halnya yang terjadi pada tahun 2017 , menghasilkan keuntungan sebesar Rp.10 per setiap Rp100 penjualan .

b. Return On Total Assets (ROA)

Return On Assets digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aktiva dalam menghasilkan laba . Dengan memasukkan unsur –unsur dari neraca dan laporan laba rugi PT Aditya Persada Mandiri tahun 2015 – 2017 maka dapat diketahui besarnya return on assets perusahaan selama tiga tahun yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Total Assets (ROA) 2015} &= \frac{139,407,322}{7,662,607,109} \times 100\% \\ &= 0,018 \text{ atau } 1,81\% \end{aligned}$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi +

saham) Setiap 100 rupiah dari keseluruhan investasi/ modal perusahaan menghasilkan keuntungan Rp 1,81 untuk semua investor.

$$\begin{aligned} \text{Return On Total Assets (ROA) 2016} &= \frac{238,637,159}{1,113,625,183} \times 100\% \\ &= 0,21 \text{ atau } 21\% \end{aligned}$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham) Setiap 100 rupiah dari keseluruhan investasi modal perusahaan menghasilkan keuntungan Rp 21 untuk semua investor.

$$\begin{aligned} \text{Return On Total Assets (ROA) 2017} &= \frac{408,600,104}{4,000,429,055} \times 100\% \\ &= 0,10 \text{ atau } 10\% \end{aligned}$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham) Setiap 100 rupiah dari keseluruhan investasi / modal perusahaan menghasilkan keuntungan Rp 10 untuk semua investor. Dari perhitungan diatas , diketahui bahwa *return on assets* yang dimiliki oleh perusahaan sangatlah rendah, ini dikarenakan rendahnya keuntungan perusahaan yang mengakibatkan hasil dari ROA minim.

Perubahan nilai *return on assets* ini disebabkan karena penggunaan aktiva perusahaan yang dikelola oleh pihak manajemen belum optimal.

c. *Gross Profit Margin Ratio*

$$\text{Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Jasa Kontrak}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin Ratio 2015} &= \frac{637,957,012}{2,747,183,698} \times 100\% \\ &= 0,23 \text{ atau } 23\% \end{aligned}$$

Laba bruto per rupiah penjualan hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto Rp 0,23 atau (setiap 100 rupiah penjualan) menghasilkan laba bruto sebesar Rp 23.

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin Ratio 2016} &= \frac{720,752,821}{2,763,661,285} \times 100\% \\ &= 0,26 \text{ atau } 26\% \end{aligned}$$

Laba bruto per rupiah penjualan hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto Rp 0,26 atau (setiap 100 rupiah penjualan) menghasilkan laba bruto sebesar Rp 26

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin Ratio 2017} &= \frac{1,165,599,091}{4,081,000,000} \times 100\% \\ &= 0,28 \text{ atau } 28\% \end{aligned}$$

Laba bruto per rupiah penjualan hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto Rp 0,28 atau (setiap 100 rupiah penjualan) menghasilkan laba bruto sebesar Rp 28, dari rasio-rasio diatas dapat disimpulkan bahwa tiga (3) tahun *gross profit margin* meningkat terus menerus.

d. Earning Power of Total Investment

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Earning Power of Total Investment 2015} &= \frac{205,625,314}{7,662,607,109} \times 100\% \\ &= 0,026 \text{ atau } 2,6\% \end{aligned}$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham) atau ,Setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,026 untuk semua investor atau setiap 100 rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 2,6 untuk semua investor.

$$\begin{aligned} \text{Earning Power of Total Investment 2016} &= \frac{340,057,950}{1,113,625,183} \times 100\% \\ &= 0,3053 \text{ atau } 30,53\% \end{aligned}$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham) atau ,Setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,3053 untuk semua investor atau setiap 100 rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 30,53 untuk semua investor.

$$\begin{aligned} \text{Earning Power of Total Investment 2017} &= \frac{561,825,143}{4,000,429,055} \times 100\% \\ &= 0,14 \text{ atau } 14\% \end{aligned}$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham) atau ,Setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,14 untuk semua investor atau setiap 100 rupiah

modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 14 untuk semua investor.

e. Return On Investment (ROI)

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Net Operating Profit}}{\text{Investment}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment (ROI) 2015} &= \frac{198,654,999}{7,662,607,109} \times 100\% \\ &= 0,025 \text{ atau } 2,5\% \end{aligned}$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp 2,50 dari setiap Rp 100 modal yang diinvestasikan.

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment (ROI) 2016} &= \frac{334,092,022}{1,113,625,183} \times 100\% \\ &= 0,300 \text{ atau } 30\% \end{aligned}$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp 30 dari setiap Rp 100 modal yang diinvestasikan.

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment (ROI) 2017} &= \frac{553,653,141}{4,000,429,055} \times 100\% \\ &= 0,1383 \text{ atau } 13,83\% \end{aligned}$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp 13,83 dari setiap Rp 100 modal yang diinvestasikan. berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa nilai ROI tiga (3) tahun terakhir berfluktuasi sebagai akibat dari adanya restrukturisasi total asset dengan total utang dan modal.

2. Penerapan / Intrepetas Analisa Rasio Finansil

Sebagaimana diuraikan bahwa dalam analisa rasio penganalisa dapat mengadakan dua macam perbandingan a) yaitu perbandingan “ present ratio” dengan rasio – rasio yang sama diwaktu – waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang sama , b) pembandingan antara rasio – rasio suatu perusahaan dengan rasio – rasio yang sama dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio rata – rata atau rasio industri).

Di Indonesia kalau perusahaan – perusahaan akan mengadakan analisa rasio mungkin pada waktu ini hanya dapat dengan mengadakan analisa ratio historis ,karena pada waktu ini belum ada lembaga atau badan yang menyusun rasio industri. Bambang Riyanto (2011: 336-337) .

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai analisa rasio dengan mengadakan pembandingan antara “*present ratio*” dengan rasio historis di satu perusahaan , secara internal seperti yang tersajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Ikhtisar Hasil Perhitungan Rasio – Rasio Finansil Selama tiga tahun yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017

No	Rasio – Rasio Keuangan	Tahun		
		2015	2016	2017
1.	Rasio Likuiditas			
	Current Ratio	258%	295%	305%
	Quick Ratio	190%	295%	302%
	Cash Ratio	139%	153%	91,6%
2.	Rasio Aktivitas			
	Total Asset Turn Over	0,36x	2,48x	1,02x
	Working Capital Turn Over	1,04x	6,05x	1,52x
3.	Rasio Leverage			
	Total Debt To Equity Ratio	307%	16,15%	188%
	Total Debt To Total Capital Asset	75,46%	13,90%	65,27%
	Long Term Debt To Equity	234%	NIHIL	124%
4.	Rasio Profitabilitas			
	Gross Profit Margin Ratio	23%	26%	28%
	Profit Margin Ratio	5%	8,63%	10%
	Earning Power Of Total Invesment	2,68%	30,5%	14%
	Return On Total Asset (ROA)	1,81%	21,42%	10,21%
	Return On Invesment (ROI)	2,59%	30%	13,83%

Tabel 4.8 Ikhtisar Hasil Perhitungan Rasio – Rasio Finansil Perbandingan Naik Turun 2015-2016

NO	Rasio – Rasio Keuangan	Tahun		
		2015	2016	Naik/ Turun
1.	Rasio Likuiditas			
	Current Ratio	258%	295%	41%
	Quick Ratio	190%	295%	105%
	Cash Ratio	139%	153%	14%
2.	Rasio Aktivitas			
	Total Asset Turn Over	0,36x	2,48x	2,12x
	Working Capital Turn Over	1,04x	6,05x	5,01x
3.	Rasio Leverage			
	Total Debt To Equity Ratio	307%	16,15%	-290.85%
	Total Debt To Total Capital Asset	75,46%	13,90%	-61.56%
	Long Term Debt To Equity	234%	NIHIL	-237%
4.	Rasio Profitabilitas			
	Gross Profit Margin Ratio	23%	26%	3%
	Profit Margin Ratio	5%	8,63%	3,63%
	Earning Power Of Total Invesment	2,68%	30,5%	27,82%
	Return On Total Asset (ROA)	1,81%	21,42%	19,61%
	Return On Invesment (ROI)	2,59%	30%	27,41%

Tabel 4.9 Ikhtisar Hasil Perhitungan Rasio – Rasio Finansil Perbandingan Naik Turun 2016-2017

NO	Rasio - Rasio Keuangan	Tahun		
		2016	2017	Naik/ Turun
1.	Rasio Likuiditas			
	Current Ratio	295%	305%	10%
	Quick Ratio	295%	302%	7%
	Cash Ratio	153%	91,6%	-61,4%
2.	Rasio Aktivitas			
	Total Asset Turn Over	2,48x	1,02x	-1,46x
	Working Capital Turn Over	6,05x	1,52x	-4,53x
3.	Rasio Leverage			
	Total Debt To Equity Ratio	16,15%	188%	171,85%
	Total Debt To Total Capital Asset	13,90%	65,27%	51,37%
	Long Term Debt To Equity	NIHIL	124%	124%
4.	Rasio Profitabilitas			
	Gross Profit Margin Ratio	26%	28%	2%
	Profit Margin Ratio	8,63%	10%	1,37%
	Earning Power Of Total Invesment	30,5%	14%	-16,5%
	Return On Total Asset (ROA)	21,42%	10,21%	-11,21%
	Return On Invesment (ROI)	30%	13,83%	-16,17%

Dari kedua tabel diatas , tabel 4.8 dan 4.9 dapat diketahui sejauh mana perubahan-perubahan yang terjadi pada rasio-rasio likuiditas ,rasio leverage,rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dari tahun 2015-2017 , Adapun perubahan rasio-rasio dari tahun 2015 dibandingkan tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Perubahan rasio- rasio likuiditas untuk current ratio terjadi kenaikan sebesar 41% yaitu 258% pada tahun 2015 menjadi 295% di tahun 2016 , hal ini menunjukkan terjadinya over liquidity atau kelebihan likuiditas yang menyebabkan modal kerja tidak efektif dan efisien serta kinerja finansil menjadi tidak optimal, begitu pula rasio cepat (quick ratio) terjadi kenaikan sebesar 105% hal ini menunjukkan terjadi over liquidity terlalu lancar / kelebihan modal kerja yang efeknya pemborosan,. Demikian pula pada rasio kas terjadi kenaikan sebesar 14% yang melampui rata-rata rasio kas dikisarkan 100% ,implikasinya ,modal kerja boros, tidak efektif dan margin keuntungan menjadi rendah .

Perubahan rasio-rasio aktivitas pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016 menunjukkan terjadinya peningkatan total asset turn over naik 2,12x dan working capital turn over naik 5,01x menunjukkan adanya perbaikan kinerja atas perputaran total investasi dan modal kerjanya. Perubahan rasio leverage yaitu pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2016 mengalami penurunan pada semua jenis rasionya . Ini menunjukkan bahwa ada perbaikan

kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Perubahan rasio profitabilitas yaitu pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016 menunjukkan terjadi peningkatan untuk semua jenis rasio, *gross profit margin ratio* naik 3%, *profit margin ratio* naik 3,63% dan *Earning Power of Total Investment* naik 27,82%, *Return on Asset (ROA)* naik 19,61% maupun *Return on Investment (ROI)* naik 27,41% kelima rasio tersebut mengkonfirmasi bahwa kinerja keuangan pada tahun 2015-2016, mengalami peningkatan (kinerja finansial meningkat) walaupun presentase yang relative rendah, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan belum baik (kinerja finansial) belum optimal.

Dari kedua tabel diatas, tabel 4.8 dan 4.9 dapat diketahui sejauh mana perubahan-perubahan yang terjadi pada rasio-rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dari tahun 2015-2017, Adapun perubahan rasio-rasio dari tahun 2016 dibandingkan tahun 2017 adalah sebagai berikut: Perubahan rasio-rasio likuiditas untuk *current ratio* terjadi kenaikan 10% yaitu dari 295% menjadi 305%, hal ini menunjukkan *over liquidity* kelebihan likuiditas implikasinya modal kerja tidak efektif dan tidak efisien serta kinerja finansial menjadi tidak optimal, begitupun rasio cepat (*quick ratio*) terjadi peningkatan sebesar 7% ini menunjukkan, kelebihan modal kerja efeknya pemborosan, tidak efektif, Demikian pula pada rasio kas terjadi penurunan rasio (61,4%) sehingga mendekati rata-rata rasio kas dikisarkan

100% ,implikasinya modal kerja relatif tidak efektif dan margin keuntungan menjadi rendah .

Perubahan rasio-rasio aktivitas, pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2017 menunjukkan terjadinya penurunan total asset turn over turun sebesar 1,46x dan working capital turn over turun sebesar 4.53x hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja atas perputaran total investasi dan modal kerjanya.

Perubahan rasio leverage yaitu pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2017 mengalami kenaikan pada semua jenis rasionya . Ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan total hutang perusahaan untuk menambah aktiva tetap dan modal kerja yang dimiliki perusahaan . Perubahan rasio profitabilitas yaitu pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2017 menunjukkan terjadi peningkatan rasio margin keuntungan sebaliknya terjadi penurunan rasio ROA,ROI,untuk jenis rasio *gross profit margin ratio* naik 2% , *profit margin ratio* naik 1,37 % dan *Earning Power of Total Investment* turun 16,5%, *Return on Asset (ROA)* turun 11,21% maupun Return on Investment (ROI) turun 16,17 % kelima rasio tersebut mengkonfirmasi bahwa kinerja keuangan pada tahun 2016-2017 , mengalami fluktuasi perputaran investasi rendah dan kinerja finansial rendah walaupun presentase profit margin rasio positif dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan belum optimal.

Berdasarkan dari hasil analisis sumber dan penggunaan dana PT Aditya Persada Mandiri dan analisis rasio maka dapat dianalisa bahwa terjadi ketidakseimbangan antara sumber dana jangka pendek dibandingkan dengan penggunaan dana jangka pendek ,demikian pula sebaliknya terjadi ketidakseimbangan antara sumber dana jangka panjang dibandingkan dengan penggunaan dana jangka panjang

Hal ini juga membuktikan bahwa tingkat efektifitas dan efesiensi sumber dan penggunaan dana pada masih rendah serta kinerja keuangan pada perusahaan PT Aditya Persada Mandiri belum optimal, dan hal ini telah menjawab permasalahan yang penulis telah kemukakan sebelumnya, dapat diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa laporan keuangan PT Aditya Persada Mandiri terhadap sumber dana dan penggunaan dana dan rasio – rasio finansil untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam mengukur kinerja perusahaan , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisa sumber dan penggunaan dana pada periode 2015- 2016 menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan (*missmatch*) sumber dan penggunaan dana dari perusahaan. jumlah sumber dana jangka pendek lebih besar dari pada jumlah penggunaan dana jangka pendek. kelebihan dana jangka pendek tersebut digunakan untuk menutupi kekurangan dana jangka panjang ,pos-pos penyebab sumber dana jangka pendek sangat besar adalah berkurangnya antara lain : laba bersih, giro bank, uang muka , persediaan , pajak dibayar dimuka , sebaliknya kelebihan jumlah penggunaan dana jangka panjang terhadap sumber dana jangka panjang yang sangat besar , ini disebabkan pos-pos berkurangnya : laba ditahan , hutang bank, akumulasi penyusutan aktiva tetap dan hutang leasing. Kelebihan dana jangka pendek digunakan untuk menutupi penggunaan dana jangka panjang dan sisanya disimpan dalam bentuk kas perusahaan.
2. Pada periode 2016- 2017 menunjukkan hal yang sama pada periode sebelumnya bahwa ketidakseimbangan (*miss match*) penggunaan dana jangka pendek lebih besar dari pada jumlah sumber dana jangka pendek ,

sebaliknya penggunaan dana jangka panjang lebih kecil dari pada jumlah sumber dana jangka panjang. kelebihan dana jangka panjang disebabkan oleh pos-pos aktiva lancar : Laba bersih, laba ditahan , setoran modal dan akumulasi penyusutan aktiva tetap.

3. Dilihat dari segi rasio keuangan , perusahaan menunjukkan kinerja yang belum optimal . Hal ini dapat dilihat dari masing –masing rasio perusahaan secara umum berfluktuasi seperti misalnya nilai dari rasio likuiditas sangat tinggi (over liquid) ,begitupun dengan rasio profitabilitas yang turnovernya sangat rendah sehingga tidak efektif dan efisien yang menyebabkan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tidak optimal .

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh PT Aditya Persada Mandiri pada periode 2015-2017 maka saran –saran yang bisa diberikan penulis yang dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus tetap berusaha untuk menjaga keseimbangan sumber dan penggunaan dana perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang karena berimplikasi menurunnya efektifitas dan efisiensi sumber dana dan penggunaan dana pada gilirannya terjadi pemborosan atas pendanaan.
2. Perusahaan harus dapat mengelola aktiva dengan baik karena dapat mempengaruhi efektifitas perusahaan . Disamping itu ,perusahaan juga sebaiknya dapat menekan biaya – biaya atas investasi (*cost of capital*)yang timbul dalam perusahaan karena hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan . Dengan tetap menjaga *cash ratio* yang cukup agar

dimasa yang akan datang peluang untuk menjamin pelunasan hutang lancar,disatu sisi tetapi tidak over liquid disisi lain(pembelanjaan berimbang) .

3. Perusahaan sebaiknya menerapkan manajemen piutang yang baik agar efektifitas penggunaan modal kerja (aktiva lancar) lebih efisien agar dapat menambah pendapatan perusahaan .
4. Dianjurkan kepada manajemen perusahaan perlu lebih meningkatkan kualitas kerja ,agar kerugian atas klaim pendapatan jasa kontrak tidak terjadi lagi ,sehingga keuntungan meningkat dan kinerja keuangan juga ikut meningkat.

BOSOWA



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Fitra Batara dan Zirman. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Industri & Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2010). Jurnal Universitas Riau. Juli 2011.
- Asyraq Ikram Dzil. Analisis Efisiensi Dana pada PT Aura Planindo Askari. 2012
- Bahtiar Usman. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia. 2011
- Belkouli, Ahmad Riahi. Teori Akuntansi. Terjemahan Marwata et. al. Salemba Empat. 2011
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat. 2010
- C. Van Horne, James dan M. Wachowicz, JR, Jhon. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Salemba empat. Jakarta. 2012.
- Darsono. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta. 2012
- Dennis. Michael. Key Financial Rastios for The Credit Department. Business Credit. New York. Nov./Dec. Vol.108. Iss. 10; pg. 62. 1 pgs. 2012
- Djarwanto. Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-Yogyakarta. Yogyakarta. 2014
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2015.

Husnan, Suad. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi VI. UPP AMP YKPN. Yogyakarta. 2013.

Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2012

Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2012

J. Awat, Napa. *Manajemen Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2016.

Martono dan D. Agus Hartijo. *Manajemen Keuangan*. Edisi II. Cetakan Keenam. Penerbit : EKONISIA. Yogyakarta. 2012.

Muslich, Mohammad. *Manajemen Keuangan Modern (Analisis Perencanaan, dan Kebijakan)*. Bumi Aksara. Jakarta. 2014.

Nachrowi, D dan Usman, Hardius. *Ekonometrika : Pendekatan Populer dan Praktis untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta. 2016

Sartono, R.A. : *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi* : Edisi VII. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2015

Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan pengambilan Keputusan*. Edisi Baru Cetakan X. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2014.

Wibowo, Hendra Agus dan Diah Pujiati. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *Journal of Indonesia Accounting Review*. Juli 2011.



LAMPIRAN

Lampiran 1

**ADITYA
PERSADA
MANDIRI**

Jl. Ir. H. Juanda, Ruko Pesona View, No.J2
Depok, Jawa Barat, 16423

marketing@apm-group.co.id 021 2297 4679
www.apm-group.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 022/APM/I/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDUL FATAH
Jabatan : Direktur Keuangan
Perusahaan : PT. Aditya Persada Mandiri

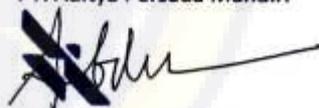
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : ANUGRAH RAMADHAN
NIM : 4616104038
Program Studi : Magister Manajemen

Benar telah melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan tesis dengan Judul "ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA KANTOR PUSAT PT. ADITYA PERSADA MANDIRI JAKARTA".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan seperlunya dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 15 Januari 2019
PT. Aditya Persada Mandiri


PT ADITYA PERSADA MANDIRI
ABDUL FATAH
Direktur Keuangan

Lampiran 2

PT ADITYA PERSADA MANDIRI
NERACA PERBANDINGAN
PER 31 DESEMBER 2015-2016

AKTIVA	2015	TAHUN 2016	NAIK/(TURUN)
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	17,502,024	88,900,684	71,398,660
Giro Bank	1,910,838,058	148,128,138	(1,762,709,919)
Piutang Usaha	100,317,983	219,643,461	119,325,479
Piutang Karyawan	3,960,000	-	(3,960,000)
Uang Muka	444,486,418	-	(444,486,418)
Persediaan	933,316,519	-	(933,316,519)
Pajak dibayar dimuka	160,682,418	-	(160,682,418)
Jumlah Aktiva lancar	3,571,103,419	456,672,284	(3,114,431,135)
AKTIVA TETAP			
Perlengkapan Kantor	176,885,379	37,209,327	(139,676,052)
Peralatan Proyek	4,764,074,091	1,141,086,014	(3,622,988,076)
Kendaraan	225,612,827	62,015,545	(163,597,282)
Jumlah Aktiva Tetap	5,166,572,297	1,240,310,886	(3,926,261,411)
Akm. Peny Perlengkapan Kantor	(67,647,353)	(35,001,479)	32,645,875
Akm. Peny Peralatan Proyek	(899,268,358)	(490,020,699)	409,247,659
Akm. Peny Kendaraan	(108,152,897)	(58,335,809)	49,817,087
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(1,075,068,608)	(583,357,987)	491,710,621
Nilai Buku Aktiva Tetap	4,091,503,689	656,952,899	(3,434,550,790)
TOTAL AKTIVA	7,662,607,109	1,113,625,183	(6,548,981,926)
PASSIVA:			
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha	1,057,131,247	151,961,934	(905,169,312)
Hutang Lain-Lain	157,300,000	2,930,319	(154,369,681)
Hutang Leasing	74,025,732	-	(74,025,732)
Hutang Pajak	94,227,201	-	(94,227,201)
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	1,382,684,180	154,892,253	(1,227,791,927)
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Hutang Bank	4,400,000,000	-	(4,400,000,000)
EKUITAS			
Modal Awal	55,000,000	55,000,000	-
Sisa laba ditahan s/d tahun lalu	1,663,515,955	665,095,781	(998,420,174)
Laba bersih tahun berjalan	161,406,973	238,637,159	77,230,186
Jumlah Ekuitas	1,879,922,928	958,732,940	(921,189,988)
Total Kewajiban dan Ekuitas	7,662,607,109	1,113,625,183	(6,548,981,926)

Lampiran 3

PT ADITYA PERSADA MANDIRI
NERACA PERBANDINGAN
PER 31 DESEMBER 2016-2017

AKTIVA	2016	TAHUN 2017	NAIK/(TURUN)
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	88,900,684	139,735,709	50,835,025
Giro Bank	148,128,138	669,702,026	521,573,888
Piutang Usaha	219,643,461	1,118,819,281	899,175,819
Piutang Lain-lain	-	747,502,848	747,502,848
Uang Muka	-	22,978,965	22,978,965
Persediaan	-	-	-
Biaya dibayar dimuka	-	-	-
Jumlah Aktiva lancar	456,672,284	2,698,738,830	2,242,066,545
AKTIVA TETAP			
Perlengkapan Kantor	37,209,327	71,094,998	33,885,671
Peralatan Proyek	1,141,086,014	2,180,246,599	1,039,160,585
Kendaraan	62,015,545	118,491,663	56,476,119
Jumlah Aktiva Tetap	1,240,310,886	2,369,833,260	1,129,522,374
Akm. Peny Perlengkapan Kantor	(35,001,479)	(64,088,582)	(29,087,103)
Akm. Peny Peralatan Proyek	(490,020,699)	(897,240,147)	(407,219,448)
Akm. Peny Kendaraan	(58,335,809)	(106,814,303)	(48,478,494)
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(583,357,987)	(1,068,143,032)	(484,785,045)
Nilai Buku Aktiva Tetap	656,952,899	1,301,690,228	644,737,329
Total Aktiva	1,113,625,183	4,000,429,055	2,886,803,872
PASSIVA :			
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha	151,961,934	459,018,707	307,056,773
Hutang Lain-Lain	2,930,319	417,502,856	414,572,538
Biaya yang masih harus dibayar	-	7,146,475	7,146,475
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	154,892,253	883,668,038	728,775,785
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Hutang Bank & Leasing	-	1,727,425,776	1,727,425,776
EKUITAS			
Modal Awal	55,000,000	55,000,000	-
Setoran Modal Baru	-	22,000,000	22,000,000
Sisa laba ditahan s/d tahun lalu	665,095,781	903,732,940	238,637,159
Laba bersih tahun berjalan	238,637,159	408,600,104	169,962,945
Jumlah Ekuitas	958,732,940	1,389,333,044	430,600,104
Total Kewajiban dan Ekuitas	1,113,625,183	4,000,429,055	2,886,803,872

Lampiran 4

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
PT. ADITYA PERSADA MANDIRI
Per 31 Desember 2015 s/d 31 Desember 2016

SUMBER DANA	JUMLAH (Rp)	PENGUNAAN DANA	JUMLAH (Rp)
Sumber dana berasal dari :		Penggunaan dana untuk :	
Laba bersih tahun berjalan	77,230,186	Berkurangnya :	
Berkurangnya :		Laba ditahan (Pembayaran deviden)	998,420,174
Giro Bank	1,762,709,919	Berkurangnya :	
Berkurangnya :		Kewajiban Jangka Panjang (utang bank)	4,400,000,000
Piutang Karyawan	3,960,000	Bertambahnya :	
Berkurangnya :		Piutang Usaha	119,325,479
Uang Muka	444,486,418	Berkurangnya :	
Berkurangnya :		Akumulasi penyusutan Peralatan Kantor	32,645,875
Persediaan	933,316,519	Berkurangnya :	
Berkurangnya :		Akumulasi penyusutan Peralatan Proyek	409,247,659
Pajak dibayar dimuka	160,682,418	Berkurangnya :	
Berkurangnya :		Akumulasi penyusutan Kendaraan	49,817,087
Nilai Perolehan Aktiva Tetap;		Berkurangnya :	
Berkurangnya :		Hutang Usaha	905,169,312
Nilai Perolehan Peralatan Kantor	139,676,052	Berkurangnya :	
Berkurangnya :		Hutang Lain-lain	154,369,681
Nilai Perolehan Peralatan Proyek	3,622,988,076	Berkurangnya :	
Berkurangnya :		Hutang Leasing	74,025,732
Nilai Perolehan Kendaraan	163,597,282	Berkurangnya :	
		Hutang Pajak	94,227,201
		Jumlah Penggunaan Dana selain Kas	7,237,248,200
		Bertambahnya Uang Kas	71,398,660
JUMLAH SUMBER DANA	7,308,646,860	JUMLAH PENGUNAAN DANA	7,308,646,860

Lampiran 5

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
PT. ADITYA PERSADA MANDIRI
Per 31 Desember 2016 s/d 31 Desember 2017

SUMBER DANA	JUMLAH (Rp)	PENGUNAAN DANA	JUMLAH (Rp)
Sumber dana berasal dari :		Penggunaan Dana untuk :	
Bertambahnya :		Bertambahnya Nilai Aktiva Lancar :	
Laba Bersih tahun berjalan	169,962,945	Giro Bank	521,573,888
Bertambahnya :		Bertambahnya :	
Sisa Laba ditahan (RE)	238,637,159	Piutang Usaha	899,175,819
Bertambahnya :		Bertambahnya :	
Setoran Modal Baru	22,000,000	Piutang lain-lain	747,502,848
Bertambahnya :		Bertambahnya :	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	29,087,103	Persediaan	22,978,965
Bertambahnya :		Bertambahnya Aktiva Tetap	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Proyek	407,219,448	Bertambahnya :	
Bertambahnya :		Nilai Perolehan Peralatan Kantor	33,885,671
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	48,478,494	Bertambahnya :	
Bertambahnya Utang Lancar :		Nilai Perolehan Peralatan Proyek	1,039,160,585
Hutang Usaha	307,056,773	Bertambahnya :	
Bertambahnya :		Nilai Perolehan Kendaraan	56,476,119
Hutang Lain-lain	414,572,538		
Bertambahnya :			
Biaya yang masih harus dibayar	7,146,475	Jumlah Penggunaan Dana selain Kas	3,320,753,895
Bertambahnya Utang Jangka Panjang :		Kenaikan Dana Kas	50,835,025
Hutang Bank dan Leasing	1,727,425,776		
JUMLAH SUMBER DANA	3,371,586,711	JUMLAH PENGUNAAN DANA	3,371,586,711